KEBIJAKAN LAMPUNG POST DALAM PEMBENTUKAN CITRA POLITIK (Studi Kasus Netralitas Media Cetak Terhadap Pemberitaan Calon Bupati Pesawaran pada Pilkada 2015)

(Skripsi)

Oleh

AYU RARA NOVEMILIA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016

ABSTRACT

LAMPUNG POST POLICY IN THE IMAGE FORMATION OF PESAWARAN REGENT CANDIDATES IN THE ELECTION 2015

By

AYU RARA NOVEMILIA

The mass media as a means of delivering a message medium plays a very important political communications for the development of political opinion. Rate society depends on how the mass media to deliver value. This occurs because the mass media are considered as a gauge of success or modernity and public acceptance. If it is associated with Pesawaran 2015 election would not be separated from the interference of the mass media, including newspapers Lampung Post in the image formation of political candidates for Regent Pesawaran, 2015.

In Pesawaran Election 2015 candidate for Regent indicated using the mass media, namely print media or Lampung Post newspaper in an effort to imaging in order to shape public opinion. Researchers obtained data reporting about the political image of a candidate for Regent of Lampung Post newspaper in June - November 2015 data indicate a fluctuation in the article. Ie all the candidate does not obtain the same portion of the news. The mass media have the power to influence the media agenda to the public agenda. After all the media neutrality is required to be able to educate the public in assessing candidate quality leader.

Goals to be achieved in the framework of this study is to determine the policies Lampung Post in the formation of political image Pesawaran regent candidate in the elections of 2015. The method used in this paper is a qualitative method supported by documentation and analysis of in-depth interviews with informants concerned. Data processing technique used is editing, tabulation and interpretation. Data analysis technique used is by means of qualitative data analysis, the analysis was done descriptively by describing the documentation obtained in the study.

Based on the results of the study can be argued that the policy Lampung Post in the formation of political image of a candidate for Regent Pesawaran 2015 may be said not neutral. Judging from the three (3) aspects in the study of political image of value, trust, and hope. Seen from each aspect in the news all the

candidates for Regent Pesawaran 2015, the portion of the news given by Lampung Post unequal and uneven. This is evident from the packaging news Regent Candidate Pesawaran Lampung Post in 2015 showed that they tended to side against one candidate even though the alignments followed by the name of "no element of intent".

Key Word: Mass Media, Lampung Post, elections Pesawaran 2015

ABSTRAK

KEBIJAKAN LAMPUNG POST DALAM PEMBENTUKAN CITRA POLITIK CALON BUPATI PESAWARAN PADA PILKADA 2015

Oleh

AYU RARA NOVEMILIA

Media massa sebagai sarana medium penyampaian pesan memegang peranan yang sangat penting dalam komunikasi politik untuk pengembangan opini politik. Penilaian masyarakat tergantung bagaimana media massa memberikan nilai. Hal ini terjadi karena media massa dianggap sebagai alat ukur keberhasilan atau modernitas dan penerimaan publik. Jika dikaitkan dengan pilkada pesawaran 2015 tentu tidak terlepas dari campur tangan media massa, termasuk surat kabar Lampung Post dalam pembentukan citra politik calon Bupati Pesawaran 2015.

Pada Pilkada Pesawaran 2015 semua calon Bupati terindikasi menggunakan media massa yaitu media cetak atau koran Lampung Post dalam upaya pencitraan guna membentuk opini publik. Peneliti memperoleh data pemberitaan tentang citra politik calon Bupati dari surat kabar Lampung Post pada bulan Juni – November 2015 menunjukkan adanya data yang fluktuatif dalam pemberitaan tersebut. Yaitu semua calon tidak memperoleh porsi pemberitaan yang sama. Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi agenda media kepada agenda publik. Bagaimanapun juga netralitas media dituntut agar mampu mencerdaskan masyarakat dalam menilai calon pemimpin yang berkualitas.

Tujuan yang hendak dicapai dalam rangka penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan Lampung Post dalam pembentukan citra politik calon Bupati Pesawaran pada Pilkada 2015. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan didukung oleh dokumentasi dan analisis wawancara mendalam melalui informan yang bersangkutan. Tekhnik pengolahan data yang digunakan adalah penyuntingan, tabulasi dan interpretasi. Tekhnik analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis data kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan secara deskriptif dengan menggambarkan dokumentasi yang diperoleh di dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa kebijakan Lampung Post dalam pembentukan citra politik calon Bupati Pesawaran 2015 dapat dikatakan tidak netral. Dilihat dari 3 (tiga) aspek dalam kajian citra politik yaitu nilai,

kepercayaan, dan pengharapan. Terlihat dari masing-masing aspek dalam pemberitaan semua calon Bupati Pesawaran 2015, porsi berita yang diberikan oleh Lampung Post tidak sama dan merata. Hal ini terlihat dari pengemasan berita Calon Bupati Pesawaran 2015 menunjukkan bahwa Lampung Post masih cenderung memihak terhadap salah satu calon walaupun keberpihakan tersebut diikuti dengan dalih “bukan unsur kesengajaan”.

Kata Kunci : Media Massa, Lampung Post, Pilkada Pesawaran 2015.

KEBIJAKAN LAMPUNG POST DALAM PEMBENTUKAN CITRA POLITIK (Studi Kasus Netralitas Media Cetak Terhadap Pemberitaan Calon Bupati Pesawaran pada Pilkada 2015)

Oleh
AYU RARA NOVEMILIA

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016

Judul Skripsi : **KEBIJAKAN LAMPUNG POST DALAM PEMBENTUKAN CITRA POLITIK (Studi Kasus Netralitas Media Cetak Terhadap Pemberitaan Calon Bupati Pesawaran pada Pilkada 2015)**

Nama Mahasiswa : *Ayu Rara Novemilia*

No. Pokok Mahasiswa : **1216021022**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dwi Wahyu Handayani, S.IP., M.Si.
NIP 19780328 200812 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si.
NIP 19600729 199010 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dwi Wahyu Handayani, S.IP., M.Si.** .....

Penguji : **Dr. Suwondo, M.A.** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarief Makhya, M.Si.
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian : **18 Oktober 2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.

3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas lampung.

Bandar lampung,Oktober 2016
Yang Membuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
59614AEF137124000
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ayu Rara Novemilia
NPM. 1216021022

RIWAYAT HIDUP

Ayu Rara Novemilia, dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 29 November 1993, merupakan anak dari pasangan Bapak Juni Yakup dan Ibu Sunaryati. Penulis merupakan anak sulung dari dua bersaudara.

Jenjang akademis penulis dimulai dengan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Wates diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Gadingrejo diselesaikan pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Gadingrejo diselesaikan pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung melalui jalur PMPAP.

Penulis meyakini pengembangan diri manusia harus dicari dan dialami sehingga menjadi sebuah pengalaman dalam hidup di masa depan. Penulis banyak mendapatkan hal-hal baru dan bermanfaat saat menjalani proses sebagai mahasiwa.

MOTTO

وَلَا يَحْزُنْكَ قَوْلُهُمْ ۘ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ۚ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Janganlah kamu sedih oleh perkataan mereka. Sesungguhnya kekuasaan itu seluruhnya adalah kepunyaan Allah. Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

(Al Qur'an, Surah Yunus Ayat:65)

"Kerja keras adalah nama lain dari Keajaiban"

(Ayu Rara Novemilia)

"*Robbing someone's smile and putting it on your face doesn't make you happy*"

(Tablo, Epik High)

"Berlelah-lelahlah kamu di dunia, kelak jika waktunya sudah tiba kamu akan bermanja-manja bersama Allah SWT dan Rosul-Nya."

(Edvan M. Kautsar)

"Hanya orang-orang dengan hati damailah yang boleh menerima kejadian buruk dengan lega."

(Darwis Tere Liye)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas seluruh cinta dan kasih sayang dari Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan berkah-Nya di setiap hembusan nafas, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan cinta dan kasih sayang skripsi ini dipersembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta

Juni Yakup dan Sunaryati

Adikku tercinta

Feri Madoni

Nenek dan Kakek Tercinta

Suminah dan Wiryo Sudarmo

Sahabat-sahabat seperjuangan, serta

ALMAMATER TERCINTA UNIVERSITAS LAMPUNG

SAWACANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur atas seluruh cinta dan kasih sayang dari Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan berkah-Nya di setiap hembusan nafas, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanjungan shalawat serta salam tak lupa dinjunjung kepada pejuang terbesar umat, Nabi Muhammad SAW, sekaligus seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Penulisan skripsi berjudul “Kebijakan Lampung Post Dalam Pembentukan Citra Politik Calon Bupati Pesawaran Pada Pilkada 2015” ini, merupakan syarat bagi penulis untuk memeroleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, dan jauh dari kesempurnaan. Ikhwal tersebut disebabkan karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan bentuk kritik serta saran yang membangun atas pengembangan skripsi ini. Selain itu, penulis mengharapkan skripsi ini dapat menjadi bentuk penelitian awal yang dapat dipergunakan dan bermanfaat bagi peneliti lain di kemudian hari.

Skripsi ini dapat terselesaikan, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda tercinta Sunaryati dan Ayahanda tercinta Juni Yakup yang telah membesarkanku dengan doa-doanya hingga saat ini. Terima kasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan kepadaku untuk hari ini, hari esok, dan hari yang telah lalu. Terima kasih telah menemaniku hingga saat ini dan sampai waktu yang lama lagi. Terima kasih Ibu telah sudi memberiku nafas di dunia dengan rasa sakitmu, dan terima kasih Ayah yang telah sudi menjagaku dengan rasa lelahmu hingga aku tumbuh menjadi seorang gadis dewasa. Kalian akan tetap ada dalam setiap ingatanku. Kalian adalah satu-satunya yang akan selalu aku panggil ‘Mamak” dan “ Bapak” dalam hidupku. Bahkan setelah aku menikah nanti. Bahagialah selalu, dan jangan pernah sakit tanpa seijinku. Aku menyayangi kalian karena Allah SWT.
2. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membimbing penulis selama menempuh proses perkuliahan ;
3. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kesempatan, tak lupa juga arahan, dukungan, nasehat, solusi, dan motivasi selama proses perkuliahan;
4. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan, yang telah memberikan motivasi melalui pengalaman lapangan selama proses perkuliahan;

5. Ibu Dr. Feni Rosalia, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, nasehat, pembelajaran, sekaligus motivasi selama penulis menempuh karir akademik di Jurusan Ilmu Pemerintahan;
6. Ibu Dwi Wahyu Handayani, S.IP. M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama skripsi yang tak bosannya meluangkan waktu, memberikan saran, arahan, nasehat, serta kesempatan yang begitu besar bagi penulis untuk mengeksplorasi gagasan ke dalam sejumlah tulisan ilmiah, serta sebagai dosen yang telah membuka jendela pemikiran penulis atas dunia keilmuan yang begitu luas di depan ;
7. Bapak Dr. Suwondo, M.A selaku Dosen Penguji skripsi, yang telah memberikan tumpukan kritik, saran, masukan, solusi, serta motivasi yang sangat membangun kapasitas penuilis sebagai seorang akademisi di dalam penyusunan skripsi ini;
8. Seluruh Dosen Pengajar di Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak hal, tidak hanya ilmu, melainkan juga pembelajaran kehidupan, kesempatan untuk berkarya di dunia akademis, pengharagaan atas kewajiban yang telah ditunaikan, serta pengetahuan yang tidak akan pernah tergerus waktu;
9. Terima kasih kepada bang Eka Setiawan selaku Tim Redaksi Lampung Post Bidang Politik yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber penulis untuk melakukan penelitian;
10. Terima kasih untuk keluarga besarku yang sungguh paling aku sayangi sampai saat ini, seburuk apapun kalian. Tidak ada yang lebih bosan dan menganggap

lebih murahan dibanding sesuatu yang sudah jadi milik kita sejak dulu. Bagaimanapun juga, cara lain untuk mengatakan “bosan” dan ‘murahan” adalah dengan “terbiasa” dan “nyaman”. Perasaan terbiasa hanya muncul dengan menghabiskan waktu yang lama dengan sesuatu. Dan hanya dengan mereka yang aku merasa terbiasa dan nyaman bisa sangat mengenalku, memelukku, dan menghiburku. Kadang kalain bosan akan sesuatu dan tampaknya murahan bahkan hingga kalian tak mau menatapnya. Tapi di dunia ini sesuatu yang membosankan dan murahan adalah yang bisa melindungiku, dan itu adalah “orang-orangku”;

11. Buat kumpulan cewek-cewek gila yang selalu ada bersamaku kapanpun itu, buat Tika Maryana (Mbak tikong), Yossi Feranda Sani (Mbak Nci), Ressa Alfiola Saputri (Mbak Mput), Lela Agustina (Mbak Lela) dan Ruli Eviana (Mbak Luli) dan Suaminya (Mas Dhani), terima kasih telah menghiburku untuk waktu yang sangat lama dan akan berjalan seterusnya, kita akan tetap menjadi saudara dalam suka dan duka, karena kalian adalah sahabat-sahabat dalam keluarga yang sangat mengertiku. Semoga kalian menjadi orang yang benar-benar berguna dihari kemudian. Dan semoga mbak ruliku sehat terus dan sukses. Amin !!;
12. Buat cowok-cowok ganteng Iwan Hermawan (Mas Iwan), Feri Madoni (Mbah Kempeng/adikku), Andra Gianova Sancoko (Mas Andra), Kevin Gianfasha Sancoko (Mbah Kempin), Dwiky Putra Perdana (Eky Tamala) kalian juga alasanku untuk tetap melakukan yang terbaik dalam hidup karena kalian selalu membuatku tersenyum entah di waktu aku sedang sedih ataupun senang. Kalian suatu hari nanti akan menjadi seorang laki-laki yang hebat dan sukses.

Jangan takut omongan orang, kesedihan dan kekurangan kalian, itu semua sudah menjadi jalan Allah untuk kita. Karena aku yakin ketika waktunya sudah ditentukan, kalian akan jadi orang-orang yang hebat;

13. Buat sahabat-sahabatku Pradhita Retty Hardiwi (Mbak Tire) yang selalu menemaniku kapanpun, yang selalu menemuiku kapanpun, yang selalu menceritakan hal-hal baru yang menarik (semoga cepet nikah ama udo/ryan). Buat Bella Oktavia (Mbak bel) terimakasih sudah menjadi sahabat yang selalu membagi cerita bersama, tidak peduli cerita itu sedih, senang, bahkan memalukan yang justru buat kita semakin dekat (semoga cepet nikah juga ama rifky), buat Dwi Asih Septiana (Mbak Yayeh) terima kasih juga sahabatku yang selalu buat aku tertawa dengan cerita lucunya itu. Terima kasih atas kebaiakan kalian selama ini, perhatian dan kasih sayang sebagai sahabat yang baik (kapan nikah ama Surya?). Terima kasih telah sudi menjadi sahabatku diwaktu yang sangat lama, terima kasih atas bantuan kalian, perhatian dan kasih sayang sebagai sahabat. Kalian tidak pernah malu mempunyai sahabat sepertiku yang selalu merepotkan dan menjengkelkan kalian. Raros sayang kalian. Sehat terus, agar nanti kita masih bisa menyapa dengan baik;
14. Buat teman-temanku yang seperjuangan Anggun Veriana Agustina (cepet dapet kerja ya), Ira Yuleni (semangat skripsinya biar wisuda november), Novella Putriasafa (semoga awet sama yogi), Dalilah (semangat skripsi biar wisuda november, biar cepet selesai dan bagi-bagi film korea hehehe), Desti Sulistiani (kita wisuda bareng ya november?) dan Lina Agusti Rasiska (semangat kuliahnya, jangan bolos terus nti gak lulus-lulus) yang telah menemani hari-hariku dikampus. Kalian juga bagian dari hal baik dalam

hidupku. Sedih, senang, galau, lucu itu adalah hal-hal yang pernah jadi kenangan baik untuk kita. Adapun selisih diantara kita itu semua bagian dari cerita pertemanan kita. Makasih ya udah mau direpotin sama aku? Aku minta maaf kalok aku pernah nyakitin kalian, karena aku juga manusia biasa tempatnya salah dan khilaf. Dan makasih sudah banyak membantuku diwaktu yang lama, suatu saat nanti aku ingin buat kalian tersenyum. Pokoknya sehat terus, agar nanti kita masih bisa menyapa dengan baik. Sukses selalu. Amin !!;

15. Terimakasih juga untuk seperjuangan Ilmu Pemerintahan 2012 yang pernah memberi senyum semangat dan dukungan serta pengalaman. Semoga kita semua sukses dengan jalan kita masing-masing. Amin;
16. Buat cowok-cowok keren yang gak kece-kece amat (hahaha) Pangky Aditya, Hendri Junianto, dan Riky kalian adalah saudara-saudaraku yang baik dalam suka dan duka. Berbagi cerita disetiap hari ketika kita bertemu. Kalian adalah orang-orang lucu yang aku punya. Semoga kalian selalu mendapat kesuksesan nantinya. Sehat terus, dan jangan sampai putus persaudaraan kita. Amin !;
17. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung demi terwujudnya kelulusan ini. Allah Maha Adil, semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan kalian, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2016

Ayu Rara Novemilia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR GAMBAR iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 11
C. Tujuan Penelitian..... 11
D. Manfaat Penelitian..... 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Netralitas Media Massa..... 12
B. Tinjauan Citra Politik..... 16
C. Tinjauan Pemilihan Kepala Daerah..... 21
D. Tinjauan Media Cetak..... 25
E. Teori Kebijakan Media..... 27
F. Kerangka Pikir..... 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian..... 40
B. Fokus Penelitian..... 41
C. Lokasi Penelitian..... 42
D. Jenis Data..... 43
E. Teknik Pengumpulan Data..... 44
F. Teknik Pengolahan Data 46
G. Teknik Analisis Data..... 46

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran..... 48
   1. Sejarah Singkat Kabupaten Pesawaran 48
   2. Kondisi Geografis 49
   3. Kondisi Administratif 50
   4. Demografi 51

B. Gambaran Umum Lampung Post..... 54
1. Sejarah Singkat Lampung Post Group 54
2. Sejarah Singkat Lampung Post 55
3. Tata Letak Lampung Post 56
C. Profil Calon Bupati Pesawaran Pilkada 2015..... 57
1. Profil Pasangan No. Urut 1 (satu) 57
2. Profil Pasangan No. Urut 2 (dua)..... 59
3. Profil Pasangan No. Urut 3 (tiga)..... 60
4. Profil Pasanagn No. Urut 4 (empat)..... 62
D. Gambaran Umum Pilkada Pesawaran 2015..... 65

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian..... 69
1. Pandangan Umum Pemberitaan Pilkada Pesawaran 2015..... 69
2. Aspek Penting dalam Pemberitaan..... 76
a. Aspek Nilai..... 77
b. Aspek Kepercayaan..... 84
c. Aspek Pengharapan..... 88
B. Pembahasan Penelitian..... 91
1. Aspek-aspek Citra Politik 93
a. Aspek Nilai..... 93
b. Aspek Kepercayaan..... 95
c. Aspek Pengharapan..... 96
2. Netralitas Media 99

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan..... 108
B. Saran..... 110

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Kuantitas Pemberitaan Pasangan Calon Bupati Pesawaran pada Juni – November 2015 pada Surat Kabar Lampung Post. 6
2. Kuantitas Iklan Pasangan Calon Bupati Pesawarn pada Juni – November 2015 pada Surat Kabar Lampung Post..... 7
3. Matriks Netralitas Media Dalam Pemberitaan Calon Bupati..... 31
4. Matriks Hasil Netralitas Media Terhadap Pemberitaan Calon Bupati Pada Pilkada Pesawaran 2015..... 102

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Bagan Kerangka Pikir 39

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia telah melalui sepuluh kali pemilihan umum hingga saat ini. Dari sepuluh pemilu yang tergelar maka dapat dibagi ke dalam tiga rezim, yakni pemilu pada masa Orde Lama, Orde Baru, dan Pasca Orde Baru. Pemilu pada masing-masing rezim pun memiliki kekhasannya masing-masing. Unsur yang selalu berubah diantaranya adalah sistem pemilihan umum, model kampanye, dan peserta pemilu. Sistem pemilihan umum, model kampanye dan peserta pemilu pada masa pemilu di tahun 1950-an berbeda dengan kampanye di tahun 2000-an.

Denver (1992:414) dalam tulisannya mengenai pemilu pada tingkatan yang umum telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan kampanye. Faktor-faktor tersebut meliputi beberapa hal yakni semakin bertambahnya jumlah pemilih seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, semakin beragam dan meluasnya media massa, pergantian atau perubahan peraturan perundang-undangan yang mengatur pemilihan dan kampanye pemilihan, penggunaan polling pendapat umum, pesatnya perkembangan teknologi komputer yang kini nyaris tak terpisahkan dengan internet dan semakin mahalnya biaya kampanye.

Tidak terkecuali pada Pemilihan Kepala Daerah atau pemilukada pada masa pascareformasi pun telah mencapai sebuah titik baru. Yaitu didorong oleh tuntutan reformasi, maka terbitlah undang-undang tentang pemerintahan daerah dan pemilihan kepala daerah yakni Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pemilihan Umum Kepala Daerah juga membawa dampak yang signifikan terhadap dinamika politik di masyarakat. Adanya sistem baru, kepala daerah dipilih melalui pemilihan langsung oleh rakyat tidak lagi melalui sistem pemilihan dalam dewan perwakilan rakyat. Oleh karena itu perolehan suara terbanyak adalah syarat mutlak dalam memperoleh puncak tapuk kekuasaan.

Pilkada Serentak yang telah diadakan pada 9 Desember 2015 merupakan yang pertama kali diadakan dengan cakupan nasional. Pilkada kali ini berlangsung dengan tahapan pemilihan dan hari pencoblosan yang bersamaan untuk 269 pemilihan kepala daerah, yang terdiri dari 9 tingkat provinsi--pemilihan gubernur; 30 kota--pemilihan wali kota; dan 224 kabupaten--pemilihan bupati yang merupakan yang pertama kali diadakan dengan cakupan nasional.

Pemilihan Kepala Daerah merupakan salah satu dari implementasi adanya demokrasi di Indonesia. Pilkada pada era sekarang ini dilaksanakan secara langsung. Salah satu yang sangat berpengaruh dalam jalannya pilkada adalah pihak media. Para kandidat berlomba – lomba mempromosikan dirinya dan misi – misinya dengan harapan menarik persepsi positif dari publik. Kegiatan promosi yang sangat efektif yakni menggunakan media massa (koran, majalah, radio, televisi) yang ternyata memberikan pengaruh yang signifikan untuk

mempengaruhi pemilih secara bertahap agar mau memilih salah satu kandidat sehingga membentuk sebuah loyalitas pemilih yang sangat kuat.

Hal ini dapat kita lihat pada salah satu kabupaten/kota yang mengikuti Pilkada Serentak pada 2015 lalu. Para calon kandidat Bupati dan Wakilnya berlomba-lomba untuk bisa menarik hati masyarakat agar mendapat citra diri yang baik dari opini masyarakat. Karena Citra seorang pemimpin dalam era saat ini sedikit dipertimbangkan ketimbang kemampuan dan intelektualitasnya.

Oleh karena itu, proses penyampaian pesan politik menjadi lebih penting daripada isinya sendiri. Ini berarti bahwa komunikasi politik itu tidak secara langsung menimbulkan pendapat atau perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara khalayak mengorganisasikan citranya tentang lingkungan dan citra itulah yang mempengaruhi pendapat atau perilaku khalayak.

Pada Pilkada Pesawaran yang telah diadakan serentak pada 9 Desember 2015, terpilihlah empat kandidat yang telah memenuhi syarat dari KPU Pesawaran untuk mencalonkan diri menjadi Bupati Pesawaran pada Pilkada 2015 ini. Calon terpilih yaitu pasangan calon bupati dan wakil Aries Sandi DP - M. Yunus memperoleh nomor urut 1 (satu). Sedangkan nomor urut 2 (dua) ditempati pasangan Okta Rijaya – Salamus Solikhin. Berikutnya, Fadhil Hakim – Zainal Abidin mendapat nomor urut 3 (tiga), dan pasangan Dendi Romadhona – Eriawan mendapat nomor urut 4 (empat). Keempat pasanagan calon tersebut tidak lepas dari pemberitaan media massa khususnya pada media cetak yaitu surat kabar harian Lampung Post.

Pentingnya peran media massa dalam pemilu pun semakin terlihat. Media cetak seperti surat kabar juga memberikan ruang untuk komunikasi politik. Dengan kelebihannya menjangkau ruang dan waktu, media cetak mampu memasuki wilayah yang tak mampu dijangkau. Sangat efektif untuk mempublikasikan kandidat, karena semua orang hampir mempunyai akses dalam memperoleh informasi lewat media cetak.

Hal ini dikarenakan media tak jarang menjadi ajang pertarungan antar kandidat kepala daerah atau peserta pemilu lainnya. Media dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam mentransmisi dan menstimulasi permasalahan politik (Negrine, 1996). Hal ini menjadi sangat penting dalam kampanye partai politik. Keterbukaan dan kebebasan mengungkapkan pendapat telah menjadi tren global, kecurangan politik dapat dengan mudah diangkat menjadi isu nasional dan isu global oleh media (Firmanzah,2007:45).

Hal ini dapat kita ketahui bahwa Lampung Post merupakan surat kabar harian atau koran yang beredar di Lampung pada setiap harinya. Lampung post merupakan koran yang terpercaya dalam memberikan informasi dan hiburan bagi masyarakat Lampung. Lampung Post hadir setiap harinya dengan tema dan berita yang berbeda sesuai isu yang sedang diperbincangkan oleh mayarakat. Tak terkecuali informasi atau pun berita seputar kehidupan politik yang selalu hangat untuk diperbincangkan.

Peredaran Harian Umum Lampung Post meliputi hampir seluruh Provinsi Lampung, yaitu Bandar Lampung, Lampung Utara, Lampung Barat, Way Kanan, Lampung Tengah, Metro/Lampung Timur, Tulangbawang, Tanggamus,

dan Lampung Selatan. Hal ini berarti bahwa peran lampung post menjadi penting bagi masyarakat Lampung dalam memenuhi kebutuhan rohani untuk mendapatkan informasi dan berita terkait kehidupan sehari-hari. Dikarenakan Lampung Post mempunyai warna tersendiri bagi masyarakat lampung dalam memperoleh hiburan maupun informasi.

Lampung Post juga memberikan warna tersendiri bagi para penikmat berita dari berbagai kalangan yang khususnya para pembaca Lampung Post itu sendiri. Biasanya para penikmat berita sangat menyukai jika Media tersebut memberikan sajian yang menarik untuk pembacanya. Hal ini berarti bahwa para penikmat berita menginginkan informasi-informasi terbaru yang sedang hangat diperbincangkan untuk dimuat dalam produk media. Surat kabar harian Lampung Post sendiri yang kita tahu merupakan koran yang cukup *update* dalam memberikan informasi kepada pembacanya.

Para pembarca Lampung post berasal dari semua kalangan masyarakat baik tua maupun muda, baik dari masyarakat biasa maupaun dari kalangan atas. Karena surat kabar tersendiri merupakan media yang efektif dan efisien dalam memperoleh informasi dan hiburan.

Dalam Pilkada Pesawaran tahun 2015 lalu tentu masyarakat memperoleh informasi berita seputar kehidupan politik melalui media cetak surat kabar harian. Masyarakat memperoleh informasi berita yaitu dengan berlangganaan setiap harinya. Disini masyarakat menjadi tahu berita-berita seputar pilkada mulai dari siapa saja calon-calon terpilih sebagai Bupati Pesawaran. Kemudian dalam pemberitaan dari masing-masing calon masyarakat juga menjadi tahu

tentang citra dari para calon kandidatnya. Yaitu mulai dari penetapan calon, kegiatan calon, proses kampanye, sampai pengumuman hasil pemungutan suara.

Berkenaan dengan hal tersebut dari masing-masing calon kepala daerah terpilih di Kabupaten Pesawaran terindikasi menggunakan media massa yaitu media cetak atau koran dalam upaya pencitraan guna membentuk opini publik dalam pemenangan kandidat dalam Pilkada Pesawaran 2015. Hal dibuktikan dengan tabel rekapitulasi pemberitaan masing-masing calon pada media cetak/ koran Lampung Post.

Tabel 1. Kuantitas Pemberitaan Pasangan Calon Bupati Pesawaran pada Juni – November 2015 pada Surat Kabar Lampung Post.

NO.	BULAN	NAMA PASANGAN CALON			
		No. 1 Aries Sandi DP – M. Yunus	No. 2 Okta Rijaya – Salamus Solikhin	No. 3 Fadil Hakim – Zainal Abidin	No. 4 Dendhi Romadhona – Eriawan
1.	Juni	2	1	2	2
2.	Juli	3	1	1	3
3.	Agustus	4	2	3	6
4.	September	3	2	1	4
5.	Oktober	4	-	-	3
6.	November	3	2	-	3
Jumlah		19	8	6	21

Sumber : Data diolah peneliti (2015) melalui metode konten analisis

Tabel 2. Kuantitas Iklan Pasangan Calon Bupati Pesawarn pada Juni – November 2015 pada Surat Kabar Lampung Post.

NO.	BULAN	NAMA PASANGAN CALON			
		No. 1 Aries Sandi DP – M. Yunus	No. 2 Okta Rijaya – Salamus Solikhin	No. 3 Fadil Hakim – Zainal Abidin	No. 4 Dendhi Romadhona – Eriawan
1.	Juni	6	-	-	-
2.	Juli	4	-	-	-
3.	Agustus	2	1	-	2
4.	September	3	1	1	2
5.	Oktober	-	-	1	1
6.	November	-	1	-	1
Jumlah		15	3	2	6

Sumber : Data diolah peneliti (2015) melalui metode konten analisis

Dari tabel rekapitulasi di atas dapat dilihat bahwa masing-masing pasang cukup sering muncul dalam pemberitaan maupun iklan pada Surat Kabar Harian Lampung Post. Namun di sini ada dua pasangan calon yang menonjol yaitu yang paling sering diberitakan dan muncul dalam Lampung Post. Pasangan pertama nomor urut satu (Aries Sandi DP – M. Yunus) dan pasangan kedua nomor urut empat (Dendi Romadhona – Eriawan). Kedua pasangan calon Bupati ini sering muncul dan sering diberitakan dikarenakan keduanya mempunyai latar belakang politik tersendiri di kancah dunia perpolitikan. Keduanya sudah cukup terkenal atau tidak asing lagi di mata masyarakat Lampung khususnya Pesarwaran.

Pemberitaan yang sering muncul dari pasangan calon adalah baik itu pemberitaan yang terkait dengan kegiatan pribadi maupun kegiatan umum yang sering dilakukan oleh peserta pilkada. Seperti misalkan sosialisasi visi dan misi, kegiatan amal sosial, kunjungan kemasyarakatan, pengalaman

dalam dunia perpolitikan, kampanye terbuka maupun iklan politik berupa foto, nama dan pengalaman politik pasangan calon sampai persiapan menuju Pilkada Pesawaran 2015.

Namun dua pasangan lainnya yaitu pasanngan nomor urut 2 (dua) (Okta Rijaya – Salamus Solikhin) dan nomor urut 3 (tiga) (Fadil Hakim – Zainal Abidhin) meski tidak begitu banyak berita dan iklan yang muncul dalam pemberitaan Surat Kabar Lampung Post, kedua pasangan ini cukup memberikan waran tersendiri dalam pemberitaan seputar dunia politik yaitu pada Pilkada Pesawaran 2015. Kedua pasangan ini tidak sepopuler kedua pasangan nomor urut satu dan empat, karena mereka cukup baru dalam pandangan masyarakat.

Salah satu konsekuensi kognitif dari komunikasi politik yang sangat penting adalah terbentuknya citra politik yang baik bagi khalayak terhadap politikus atau pemimpin politik atau partai politiknya. Citra politik juga dapat terbentuk dari proses pembelajaran politik ataupun juga sosialisasi politik yang berlangsung terus-menerus. Yaitu citra politik yang tersusun melalui persepsi yang bermakna tentang gejala politik, yang kemudian memaknai gejala itu dengan nilai, kepercayaan dan pengharapan yang berangkat dari pendapat pribadi kemudian dikembangkan menjadi pendapat umum (Anwar Arifin, 2006: 2).

Penyajian berita yang disampaikan oleh media terhadap semua calon Bupati yang akan diberitakan yaitu pemberitaan terkait citra politik dari calon kandidat Bupati. Jika dilihat dari pembritaan dan pengemasan berita maupun

iklan yang ditampilkan oleh media, pemberitaan tersebut mengandung aspek dari citra politik berupa nilai, kepercayaan dan pengharapan.

Salah satu tujuan komunikasi politik adalah membentuk citra politik yang baik pada khayalak. Maka dari itu citra politik merupakan salah satu efek dari komunikasi politik dalam paradigma atau perspektif mekanistis, yang pada umumnya dipahami sebagai kesan yang melekat dibenak individu atau kelompok. Meskipun demikian citra itu dapat berbeda dengan realitas yang sesungguhnya atau tidak mereflesikan kenyataan objektif.

Kajian tentang analisis sudah cukup banyak dibahas oleh beberapa kalangan dan dipraktekkan dalam berbagai penelitian khususnya yang berhubungan dengan media. Ada beberapa kajian yang membahas mengenai pembentukan dan efek pembentukan citra dalam berkomunikasi politik serta pembahasan mengenai analisis wacana kritis di media.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti, 2014: 2) yaitu "Netralitas Media Massa Sebagai Implementasi Fungsi Edukasi Politik di Indonesia". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh media massa yang besar dalam rangka menjalankan fungsi edukasi politik yaitu memberikan informasi dalam rangka mendidik masyarakat agar mampu menentukan pilhannya, keputusan politiknya, hingga mampu meningkatkan partisipasi dalam rangka mengawal jalannya pemerintahan, tercermin dari bagaimana media mampu membentuk persepsi masyarakat yang berimbas pada perilaku politik tersebut. Oleh karena itu netralitas media massa dituntut untuk mampu mencapai fungsi tersebut sebagai salah satu perilaku media massa yang sesuai dengan prinsip-

prinsip indepensi, kebebasan, kebenaran dan keakuratan, serta integritas dan dedikasi terhadap masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti, 2014: 2) yaitu pada ruang lingkup obyek dan subyek penelitian. Batasan obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu netralitas dalam pemilihan kepala daerah di Kota Bandar Lampung, sedangkan penelitian Aryanti obyeknya lebih difokuskan pada netralitas media massa sebagai edukasi politik di seluruh Indonesia. Subyek dalam penelitian ini hanya sebatas media cetak lokal, sedangkan penelitian Aryanti lebih luas yaitu media massa, baik media cetak maupun media elektronik.

Diantaranya adalah skripsi Budi Ayani (2014) yang berjudul Media dan Islam Analisis isi pemberitaan Kompas dan Republika, skripsi ini penulis menjelaskan tentang bagaimana wacana islam politik dihadirkan di media massa sehingga mempengaruhi pembaca pada wacana tersebut. Melihat hasil analisis peneliti, media massa melihat hubungan antara media, wacana serta pembacanya sangat ditentukan oleh relasi-relasi dibaliknya. Seperti kebijakan rasional media, ideology, ekonomi, kekuasaan kebudayaan serta framing yang ada di balik pemberitaan tersebut.

Kontribusi dari kajian atau penelitian terdahulu yang dijelakan oleh beberapa skripsi diatas adalah memberikan gambaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan analisis yaitu mengenai kebijakan dari media cetak lokal di Lampung dalam pembentukan citra politik calon Bupati Pesawaran pada Pilkada 2015 lalu.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah di paparkan di atas bahwa dapat ditarik masalah yangakan penulis teliti yaitu : “Bagaimana kebijakan Lampung Post dalam pembentukan citra politik calon Bupati Pesawran pada Pilkada 2015”?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah “Mengetahui kebijakan Lampung Post dalam pembentukan citra politik calon Bupati Pesawaran pada Pilkada 2015”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teori :

   Akademis Secara akademis dapat menjadi acuan politik dalam pencitraan calon bupati untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga dapat menambah pengetahuan bagi yang membacanya, serta dapat memberikan gambaran politik dalam pencitraan bupati sehingga menarik dukungan dan penerimaan dari masyarakat.

2. Manfaat secara praktis:

   Diharapkan dapat menggambarkan kepada pembaca mengenai bagaimana kebijakan Lampung Post dalam pembentukan citra politik calon Bupati pada Pilkada 2015.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Netralitas Media Massa

Edmud Burke menyebut media massa sebagai pilar keempat demokrasi (Vivian : 2008). Karena itu, media massa memiliki fungsi sebagai pengawas dan pengontrol pemegang kekuasaan. Namun hal ini juga perlu ditanyakan kefektifannya, karena ditakutkan kebenran yang terkonstruksi malah berdasarkan siapa yang dapat menyampaikan pandangannya dengan paling baik. Dikarenakan hal tersebut tentunya akan mengarah pada bagaimana netralitas media terhadap data-data dari objek yang nantinya akan diberitakan.

Konsep netralitas yang populer dalam media menurut (Eriyanto, 2002: 10) adalah keberimbangan (*balance*), ketidakberpihakan (*impartiality*), keadilan (*fairness*), dan obyektivitas (*objectivity*). Dari konsep tersebut di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Keberimbangan (*balance*)

   Media harus memperhatikan asas keberimbangan (*balance*) dalam menyajikan berita. Isu seputar KKN dan upaya reformasi militer misalnya, atau isu Dewan Perwakilan Daerah yang kandidatnya mencapai ribuan orang, hanya memperoleh perhatian peliputan yang sangat minim dibanding peristiwa-peristiwa lain yang diberitakan. Keberimbangan

mengandun makna bahwa antara isu, peliputan dan peristiwa-peristiwa yang diberitakan harus berimbang.

2. Ketidakberpihakan (*impartiality*)

   Ketidakberpihakan (*impartiality*) adalah media harus memberikan tempat yang sama pada pandangan yang berbeda. Prinsip ketidakberpihakan ini, media tidak perlu mendikte atau mengarahkan, cukup mengungkap fakta apa adanya dan masyarakatlah yang memberi penilaian.

3. Keadilan (*fairness*)

   Keadilan (*fairness*) merupakan media harus ada pemisahan antara fakta dan opini wartawan dalam pengungkapan isu dan berita.

4. Obyektivitas (*objectivity*)

   Profesionalisme dalam berita mensyaratkan beberapa kondisi, terutama objektivitas. Dalam konsepsi yang cenderung *positivistik* ini, definisi objektivitas dirumuskan dalam prinsip kesesuaian dengan kenyataan (*factuality*). Prinsip *factuality* terdiri dari dua unsur, yaitu benar (*truth*) dan relevan (*relevance*). Unsur benar (*truth*) ditentukan oleh ketepatan (*accuracy*) dalam mendeskripsikan fakta. Kebenaran akan kuat jika disertai akurasi pada seluruh unsur berita (5W+1H).

Netralitas, sebagaimana ditulis *Oxford Advanced Learner's Dictionary* dalam (Shafaat, 2008: 28), adalah keadaan tidak membantu salah satu pihak dalam ketidaksepakatan, kompetisi, dan sebagainya. Dari rumusan yang serba ringkas itu, netralitas memuat pengertian tentang kemampuan subjek sosial dalam menjaga jarak ketika terjadi pertikaian atau persaingan.

Menurut (Mac Andrews, 2008: 44), tanggung jawab besar yang dimiliki oleh media massa sebagai kekuatan strategis dalam menyebarkan informasi terlebih agar dapat menyuguhkan teladan budaya yang bijak untuk mengubah perilaku masyarakat, seharusnya diimbangi dengan pelaksanaan setiap fungsi media massa dengan selalu memperhatikan prinsip-prinsip yaitu responsibilitas, *freedom of the pers*, *independence* atau netralitas, kelayakan berita terkait dengan kebenaran dan keakuratannya, aturan main yang disepakati bersama, dan penuh pertimbangan (*decency*).

Namun apakah memang benar seperti adanya. Karena pada kenyataannya, bagaimanapun media massa tidak akan pernah independen. Bagaimanapun media massa adalah sebuah industri yang memilki kepentingan ekonomi serta membutuhkan subsidi dana yang besar, sehingga media massa pasti akan selaluu ditunggangi oleh kepentingan-kepentingan kelompok tertentu yang menguasainya. Alih-alih mendudkung demokrasi, hal itu hanya digunakan media untuk kepentingan ekonomi.

Media yang bisa menunjukkan netralitas, sebenarnya, bukan sekadar jargon atau harapan publik. Netralitas merupakan imperatif (kewajiban) yang mengikat seluruh pihak yang terlibat dalam produksi pemberitaan di media. Artinya adalah jika publik sekalipun tidak menuntut media bersikap netral, media tetap memiliki otonomi untuk membuktikan mereka tidak menyokong kandidat tertentu. Konsekuensi dari netralitas sebagai wujud profesionalisme adalah keharusan tidak membantu pihak-pihak yang berkompetisi memiliki pendasaran etisnya.

Ketika media menunjukkan pemihakan maka hal yang paling rentan terjadi adalah manipulasi fakta. Padahal, persoalan ini merupakan hal yang amat ditabukan. Mereka yang didukung media akan memperoleh bahasa pemberitaan yang serbabaik. Sebaliknya, mereka yang tidak didukung media akan gampang mendapatkan cita rasa semburan linguistik yang sangat memojokkan . (https://gagasanhukum.wordpress.com/2013/04/01/kenetralan-media-massa/, diakses tanggal 19 Oktober 2016, pukul 10.00).

Pemberitaan-pemberitaan yang diberitakan berbagai macam media massa seharusnyanya adalah sebuah informasi-informasi yang jujur, berlandaskan fakta-fakta dan sesuai dengan sikap profesionalisme tanpa adanya kepentingan-kepentingan terselubung.

Pemberitaan pemberitaan yang jujur akan menghasilkan berita-berita yang sangat dibutuhkan sebagai bahan pembelajaran dan pendidikan bagi seluruh masyarakat, akan tetapi dewasa ini dengan melihat dan mendengar berbagai pemberitaan yang cenderung hanya bersifat isu dan menyudutkan, serta intensitas pemberitaan dari media - media massa yang cenderung tidak berimbang, mengakibatkan netralitas dan kejujuran dari media-media massa (terutama media-media yang berafiliasi dengan tokoh-tokoh politik maupun partai-partai politik yang sedang bertarung memperebutkan kekuasaan) menjadi pertanyaan besar yang cenderung telah terjawab akan tetapi dianggap lumrah dan terus mengalami proses pembiaran.

(http://politik.kompasiana.com/2014/02/04/menggugat-netralitas-mediamassa-631155.html, diakses tanggal 19 Oktober 2016, pukul 10.30).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa netralitas media massa sebenarnya merupakan konsep ketidakberpihakan media massa dalam menyampaikan informasi politik kepada masyarakat. Netralitas media massa yaitu harus mengedepankan prinsip akurasi, verifikasi dan kehati-hatian terutama pada hal-hal yang berpotensi menimbulkan perpecahan, atau konflik di masyarakat serta menghindari penyebarluasan fitnah dan kebencian.

B. Tinjauan Tentang Citra Politik

Menurut Huddleston "citra" merupakan serangkaian kepercayaan yang dihubungkan dengan sebuah gambaran yang dimilki atau didapat dari pengalaman (Buchari Alma 2008:55). Namun menurut Bill Canton memberiksn definisi sebagai kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan, yaitu kesan yang diciptakan dari suatu objek orang atau organisasi (Soemirat dan Ardianto, 2007:111). Berarti bahwa di sini citra menjadi hasil utama dari masyarakat dalam menilai seorang tokoh atau individu ataupun partai politik di kehidupan politik atau orang menyebutnya sebagai citra politik.

Citra memiliki empat fase, Baudrillard dalam Arifin (2011;193) menyebut kempat fase ialah (1) representasi dimana citra merupakan cermin suatu realitas : (2) ideologi di mana citra menyembunyikan dan memberikan gambaran yang salah akan realitas: (3) citra menyembunyikan bahwa tidak

ada realitas dan (4) citra tidak memiliki sama sekali hubungan dengan realitas apapun.

Salah satu tujuan komunikasi politik adalah membentuk citra politik yang baik pada khayalak. Citra politik sendiri dapat diartikan sebagai gambaran diri yang ingin diciptakan seorang tokoh masyarakat (Pahmi : 2010). Citra politik itu terbentuk berdasarkan informasi yang diterima, baik langsung maupun melalui media politik, termasuk media sosial dan media massa yang berkerja menyampaikan pesan politik yang umum dan aktual.

Maka dari itu citra politik merupakan salah satu efek dari komunikasi politik dalam paradigma atau perspektif mekanistis, yang pada umumnya dipahami sebagai kesan yang melekat dibenak individu atau kelompok. Meskipun demikian citra itu dapat berbeda dengan realitas yang sesungguhnya atau tidak mereflesikan kenyataan objektif. Citra politik juga berkaitan dengan pembentukan opini publik karena pada dasarnya opini publik politik terbangun melalui citra politik. Sedangkan citra politik terwujud sebagai konsekuensi kognisi dari politik.

Walter Lippman (1965) dalam Jalaluddin Rakhmat (2008 : 223) menyebutnya “pictures in our head”, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa citra merupakan sekumpulan, keyakinan, ide, kesan, perspesi dari seseorang, suatu komunitas atau masyarakat terhadap suatu produk, merek, figure politik, organisasi, perusahaan, dan bahkan Negara yang dibentuk melalui suatu proses informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber.

Robert (1977) dalam (Anwar Arifin, 2006 : 2) menyatakan bahwa komunikasi tidak secara langsung menimbulkan pendapat atau perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara khayalak mengorganisasikan citranya tentang lingkungan dan cara itulah yang mempengaruhi pendapat (opini) perilaku khayalak. Citra politik dapat dirumuskan sebagai suatu gambaran tentang politik (kekuasaan, kewenangan, autoritas, konflik dan konsensus) yang memiliki makna, kendatipun tidak selamanya sesuai dengan realitas yang sebenarnya.

Yaitu citra politik tersusun melalui persepsi yang bermakna tentang gejala politik, yang kemudian memaknai gejala itu dengan nilai, kepercayaan dan pengharapan yang berangkat dari pendapat pribadi kemudian dikembangkan menjadi pendapat umum (Anwar Arifin, 2006: 2). Pemilihan wakil rakyat dan kepala daerah secara langsung telah membuat semakin pentingnya citra seorang figur maupun sebuah partai di mata konstituennya. Kandidat yang akan bertarung akan berusaha semaksimal mungkin membangun citra politiknya di masyarakat, baik melalui media perantara atau terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat.

Berikut adalah penjelasan tentang aspek dari citra politik :

1. **Nilai**, dalam aspek nilai dari seorang individu atau tokoh secara umum dapat dilihat atau dinilai dari segi kebaikan, keunggulan, dan keburukan seorang calon yang dapat kita dari pengalaman, pendidikan, jabatan, agama, suku, dan budaya. Hingga informasi pribadi seperti usia maupun jenis kelamin dari calon tersebut merupakan gambaran dari aspek nilai

yang dilihat oleh masyarakat maupun media yang kemudian untuk diberitakan.

2. **Kepercayaan**, dalam aspek kepercayaan lebih menekankan bagaimana media sebagai alat penyampai pesan politik dari seorang tokoh atau calon kepada masyarakat itu menumbukan rasa percaya dan yakin kepada masyarakat melalui program berita politik yang dipublikasikan. Pesan politik yang disampaikan berupa kebaikan, keunggulan dan bahkan berita negatif dari semua calon Bupati. Kemudian dalam aspek kepercayaan sendiri kita dapat melihat bagaimana masyarakat yang telah membaca dan mengamati pemberitaan yang ditampilkan media percaya dan yakin kepada calon Bupati.
3. **Pengaharapan**, Dari aspek pengaharapan lebih menekankan bagaimana media memberikan hal-hal yang penting dalam pengemasan sebuah berita maupun iklan Media agar pesan tersampaikan kepada pembaca sesuai dengan tujuan dan kepentingan media. Dari masyarakatnya sendiri dalam aspek pengaharapan, lebih menekankan bagaimana masyarakat itu menumbuhka rasa harapan yang tinggi dari pemberitaan politik yang mereka sukai yang dinilai dari topik, gaya bahasa, serta tata letak berita yang menarik perhatian.

Salah satu konsekuensi kognitif dari komunikasi politik yang sangat penting adalah terbentuknya citra politik yang baik bagi khalayak terhadap politikus atau pemimpin politik atau partai politiknya. Citra politik juga dapat terbentuk dari proses pembelajaran politik ataupun juga sosialisasi politik yang berlangsung terus-menerus. Citra politik terbentuk atau terbangun dari

informasi yang kita terima baik langsung maupun melalui media politik termasuk media massa.

Persepsi seseorang terhadap individu lain atau organisasi, didasari atas apa yang mereka ketahui atau yang mereka kira tentang individu atau organisasi yang bersangkutan. Citra merupakan tujuan utama, dan sekaligus reputasi serta prestasi yang hendak dicapai bagi seseorang maupun organisasi. Jika merujuk Ruslan (1994:66) citra itu abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk yang khususnya datang dari masyarakat. Pencitraan juga erat hubungannya dalam ranah politik. Saat ini insan politik berlomba-lomba untuk menampilkan citra yang positif agar masyarakat menaruh dukungan dan kepercayaan kepada mereka.

Dan Nimmo (2000;6-7) menjelaskan bahwa citra seseorang tentang politik yang terjalin melalui pikiran, perasaan dan kesucian subyektif akan memberi kepuasan baginya. Dan memiliki paling sedikit tiga kegunaan. *Pertama* memberi pemahaman tentang peristiwa politik tertentu, *Kedua* kesukaan atau ketidaksukaan umum kepada citra seseorang tentang politik menyajikan dasar untuk menilai objek politik. *Ketiga* citra diri seseorang dalam cara menghubungkan diri dengan orang lain.

Citra politik seseorang akan membantu dalam pemahaman, penilaian dan pengidentifikasi peristiwa, gagasan, tujuan atau pemimpin politik. Citra politik juga membantu bagi seseorang dalam memberikan alasan yang dapat diterima secara subjektif tentang mengapa segala sesuatu hadir sebagaimana

tampaknya tentang referensi politik. Citra politik akan menjadi perhatian penting jika seseorang menganggap bahwa dalam memenuhi kebutuhan fisik, sosial dan psikologis, hanya dapat diatasi dan dilakukan oleh negara.

Citra yang melekat dibenak individu–individu itu akan tersimpan dalam kesadaran kolektif rakyat, sehingga semua perilaku partai politik terutama yang disiarkan berulang-ulang oleh media massa atau media sosial tidak akan terhapus begitu saja. Demikian juga rakyat bukan saja merupakan khayalak dalam komunikasi politik, melainkan juga sebagai komunikator dalam model komunikasi timbal balik, sehingga dapat memberikan penilaian sebagai pesan kepada setiap partai dan setiap politikus. penilaian–penilaian yang berlangsung dalam diri khayalak, publik atau rakyat itulah akan menimbulkan kesan, persepsi atau citra politik yang relatif permanen.

C. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)

Pemilu kepala daerah terdiri atas dua konsep yakni pemilu atau pemilihan umum dan kepala daerah. Pemilihan umum berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2008 pasal 1 adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD RI tahun 1945.

Pasal 24 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah mengatakan setiap daerah dipimpin oleh kepala pemerintahan yang disebut kepala daerah. Kepala daerah yang dimaksud pada

ayat (1) untuk provinsi disebut Gubernur, untuk kabupaten disebut bupati, dan untuk kota disebut walikota. Kepala daerah dibantu oleh satu orang wakil kepala daerah. Undang-undang juga menyebutkan kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat di daerah yang bersangkutan.

Sebelum diberlakukannya undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pada dasarnya daerah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini berkaitan dengan pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang seharusnya sinkron dengan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, yaitu pemilihan secara langsung.

Berdasarkan Pasal 56 UU No. 32/2004 tentang pemerintahan daerah, Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Pasangan calon pun diajukan oleh partai politik atau gabungan partai politik yang kemudian direvisi dalam UU nomor 12 tahun 2008 tentang perubahan kedua atas UU nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, di mana dimungkinkan pasangan calon tidak berasal dari partai tapi berasal dari calon perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang.

Perubahan terhadap UU tentang pemerintahan daerah untuk mewujudkan kepemimpinan daerah yang demokrasi yang memperhatikan prinsip

persamaan dan keadilan penyelenggaraan, maka pemilihan kepala pemerintahan daerah memberikan kesempatan yang sama kepada setiap warga negara yang memenuhi persyaratan. Perubahan ini pun untuk menjalankan keputusan *judicial review* Mahkamah Konstitusi tentang calon perseorangan.

Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 juga menyebutkan pemilihan kepala daerah diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) yang bertanggungjawab kepada DPRD. Perangkat lainnya selain KPUD dalam pemilukada adalah pengawas pemilihan kepala daerah atau panwas daerah yang keanggotaannya terdiri atas unsur kepolisian, kejaksaan, perguruan tinggi, pers, dan tokoh masyarakat.

Pemilu kepala daerah dalam penelitian ini dibatasi hanya dalam pemilu kepala daerah di Kabupaten Pesawaran tahun 2015. Pemilu kepala daerah di Kabupaten Pesawaran berlangsung pada tanggal 9 Desember 2015. Pemilihan kepala daerah di Kabupaten Pesawaran diikuti empat pasangan calon bupati-wakil bupati. Calon-calon yang terpilih yaitu pasangan calon bupati dan wakil bupati Aries Sandi DP - M. Yunus memperoleh nomor urut 1 (satu). Nomor urut 2 (dua) adalah pasangan Okta Rijaya – Salamus Solikhin. Berikutnya, Fadhil Hakim – Zainal Abidin mendapat nomor urut 3 (tiga), dan pasangan Dendi Romadhona – Eriawan mendapat nomor urut 4 (empat).

Pesawaran merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang ikut serta dalam Pilkada Serentak 2015 tahun lalu yang diadakan pada 9 Desember 2015. Kabupaten Pesawaran adalah Kabupaten termuda di Propinsi Lampung

yang dibentuk berdasarkan UU No. 33 Tahun 2007 tanggal 10 Agustus 2007. Penjabat Bupati Pesawaran setelah tanggal tersebut mulai berbenah dan menata perangkat organisasi pemerintahan daerah maksimal selama 6 bulan. Kemudian Pemilukada Pesawaran pertama kali dilaksanakan pada tahun 2008 yang diasumsikan terjadi dalam dua kali putaran yaitu putaran pertama paling lambat terjadi bulan Agustus 2008, dan putaran paling lambat September 2008. Secaca implisit dalam UU Pembentukan Kabupaten Pesawaran mengatur untuk pertama pembiayaan pelakasanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pesawaran dibebankan pada APBD. Hal ini dikarenakan Kabupaten Pesawaran merupakan Kabupaten baru pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Pesawaran dalam penyelenggaraan Pilkada 2015 dilaksanakan cukup baik dari berbagai pihak penyelenggara.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Pesawaran pada tanggal 21 Desember 2015 menetapkan pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Nomor urut 4 (empat), Dendi Romadhona – Eriawan sebagai Bupati dan Wakil Bupati terpilih periode 2016 – 2021. Diketahui pasangan Nomor urut 4 (empat) Dendi Romadhoni – Eriawan mendapatkan suara tertinggi, yakni sebanyak 108.336 suara. Perolehan suara itu jauh mengungguli pasanagn calon nomor urut 1 (satu), yaitu Aries Sandi DP – M. Yunus yang hanya mempereoleh 67.880 suara. Lalu pasanagn calon nomor urut 2 (dua) Okta Rijaya – Salamus Solikhin memperoleh 14.418 suara dan pasangan calon nomor urut 3 (tiga) Fadil Hakim – Zainal Abidin yang memperoleh suara terkecil sebanyak 39.490 suara (KPUD Pesawaran).

D. Tinjauan Media Cetak

Media cetak adalah bagian dari media massa. Media massa sering digunakan pada alat teknik melalui apa komunikasi massa terjadi. Media massa dapat meliputi, (1) media cetak seperti surat kabar, majalah, buku, pamflet, *billboards*, dan alat tehnik lainnya yang membawa pesan kepada massa dengan cara menyentuh indera penglihatan, (2) media elektronik seperti program radio dan rekaman yang menyentuh indera pendengaran, dan program televisi, gambar bergerak dan rekaman video yang menyentuh kedua indra pendengaran dan penglihatan (Blake, 2003:42).

Media cetak adalah seluruh media massa yang proses produksinya menggunakan alat cetak dan didistribusikan kepada masyarakat umum tidak menggunakan perangkat teknologi informasi. Media yang termasuk dalam media cetak di antaranya, koran, tabloid, majalah, dan buku (Vivian, 2008:10). Media cetak adalah bagian dari media massa.

Media dalam arti luas, yaitu segala sarana yang terkait dengan penyampaian pesan, baik yang bersifat riil maupun simbolik, dari sebuah institusi kepada masyarakat luas. Media dalam hal ini dapat berupa televisi, radio, majalah, dan koran. Media pun kerap kali digunakan sebagai instrumen untuk mengkomunikasikan ide, pesan, dan program kerja politik karena kenyataannya media dapat dipakai untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dengan biaya atau orang yang relatif sangat murah (Firmanzah, 2011:28).

Media cetak dalam penelitian ini berperan sebagai medan pemberitaan para aktor politik. Arti penting media massa dalam komunikasi politik membuat medan pemberitaan dan persaingan politik untuk membentuk opini publik terfokus pada media. Masing-masing aktor maupun partai politik akan berusaha mendekati media massa tertentu yang memiliki jaringan luas dalam masyarakat.

Firmanzah (2011) mengatakan keberpihakan media massa terhadap suatu aktor maupun partai politik bisa menguntungkan dan merugikan image aktor maupun partai politik di mata masyarakat. Menguntungkan, karena masyarakat dapat dengan mudah mengidentifikasi ideologi yang dikeluarkan oleh media massa. Merugikan karena hal ini dapat mengurangi pangsa pasar mereka.

Sementara itu, media massa juga dapat bersikap netral. Dalam aliran ini, mereka menerima dan mempublikasikan siapa pun yang dianggap layak dipublikasikan. Penelitian ini membatasi media cetak hanya pada satu media surat kabar yang terbit harian di Lampung khususnya di Kabupaten Pesawaran dengan penyebarannya yang luas, yakni *Lampung Post*. Pemberitaan di media cetak ini pun dibatasi sejak bulan Juni hingga November 2015.

Surat Kabar Harian Umum Lampung Post sebagai koran pertama dan tepercaya di Lampung yang pada tanggal 09 Agustus 2015 kemarin genap berusia 41 tahun, telah menunjukan tingkat kematangan dan mampu melahirkan produk informasi yang jujur, berkualitas dan di butuhkan sebagai

media dengan reputasi tertinggi dan tetap menjadi tumpuan pemuasan informasi, walaupun kini telah hadir beberapa surat kabar sejenis yang hadir di daerah Lampung tapi Surat Kabar Harian Umum Lampung Post tetap memberikan sajian yang bermutu kepada pembaca.

Opini masyarakat tentang berbagai macam hal, terutama permasalahan aktual yang sedang hangat dibicarakan, secara khusus dimasukkan ke dalam rubrik "Opini". Tidak hanya peristiwa politik, kriminal, atau pun ekonomi yang dimuat oleh LampungPost, berita olahraga, hiburan, pariwara hingga sastra juga menghiasi halaman pada surat kabar Lampung Post.

Peredaran Harian Umum Lampung Post meliputi hampir seluruh Provinsi Lampung, yaitu Bandar Lampung, Lampung Utara, Lampung Barat, Way Kanan, Lampung Tengah, Metro/ Lampung Timur, Tulang Bawang, Tanggamus, Lampung Selatan. Hal ini berarti bahwa peran lampung post menjadi penting bagi masyarakat Lampung dalam memenuhi kebutuhan rohani untuk mendapatkan informasi dan berita terkait kehidupan sehari-hari. Dikarenakan Lampung Post mempunyai warna tersendiri bagi masyarakat lampung dalam memperoleh hiburan maupun informasi (www.lampungpost.com, diakses pada 23 Maret 2016 pukul 20:25 WIB).

E. Tinjauan Kebijakan Media terhadap Pilkada Pesawaran 2015 dan Masyarakat

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa begitu besar peran media massa dalam kehidupan masyarakat, yang mampu mempengaruhi dan merubah cara

pikir suatu kelompok masyarakat. Akan tetapi kekuatan media massa ini juga digunakan oleh pemerintah maupun suatu kelompok masyarakat di suatu pemerintahan untuk mempengaruhi opini publik. Dalam dunia politik pun media massa digunakan sebagai alat penyampaian informasi dan pesan yang sangat efektif dan efisien.

Dunia politik juga ditandai dengan keterlibatan media dalam hiruk-pikuk berpolitik. Media dalam hal ini diartikan secara luas, yaitu segala sarana yang terkait dengan penyampaian pesan, baik yang bersifat riil maupun simbolik, dari institusi politik kepada masyarakat yang lebih luas. Media dalam hal ini dapat berupa TV radio, majalah, dan koran. Digunakannya media massa sebagai instrumen untuk mengkomunikasikan ide, pesan, dan program kerja politik adalah karena kenyataan bahwa media dapat dipakai untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dengan biaya orang yang relatif sangat murah.

Dikarenakan dalam tatanan dunia politik media seolah sudah tidak asing lagi dimata masyarakat. Dengan adanya informasi politik yang disajikan melalui media masyarakat menjadi tahu mengenai realitas dan perkembangan isu politik yang berkembang yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat. Melalui media juga kita sebagai masyarakat dapat menyuarakan opini dan pandangan kita tentang situasi politik yang sedang terjadi.

Keefektifan media massa dalam menyampaikan pesan politik telah menjadikannya sebagai ajang baru pertempuran politik. Dengan dicanangkannya deklarasi bahwa abad ini adalah abad informasi membuat

siapa pun yang memiliki akses kepada media massa memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan membentuk opini publik sesuai dengan yang diharapkannya guna menjamin lancarnya pesan politik yang ingin disampaikan.

Menurut Gurevitch dan Blumer (1990:270) fungsi-fungsi media massa adalah:

1. Sebagai pengamat lingkungan dari kondisi sosial politik yang ada. Media massa berfungsi sebagai alat kontrol sosial politik yang dapat memberikan berbagai informasi mengenai penyimpangan sosial itu sendiri, yang dilakukan baik oleh pihak pemerintah, swasta, maupun oleh pihak masyarakat. Contoh penyimpangan-penyimpangan seperti praktik KKN oleh pemerintah, penjualan pasir ke Singapura yang mengakibatkan tujuh pulau hilang dan tenggelam (suatu kerugian yang lebih besar dari sekadar perebutan pulau Sipadan dan Ligitan), perilaku masyarakat yang tidak tertib hukum/anarkis, polemik Susno-Polri, dan lain-lain. Berbagai permasalahan sosial tersebut akan membuka mata kita bahwa telah terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan yang ada.

2. Sebagai pembentuk agenda (agenda setting) yang penting dalam isi pemberitaannya. Pembentukan opini dengan cara pembentukan agenda atau pengkondisian politik sehingga masyarakat terpengaruh untuk mengikuti dan mendukung rencana-rencana pemerintah. Contohnya: wacana pembatasan subsidi BBM untuk sepeda motor, SKPP Bibit-Candra, dan lain-lain.

3. Media massa merupakan platform (batasan) dari mereka yang punya advokasi dengan bukti-bukti yang jelas bagi para politisi, jurubicara, dan kelompok kepentingan. Ada pembagian lain dari komunikator politik, yaitu yang disebut dengan komunikator profesional (Carey, 1969). Pembagian ini muncul karena kemajuan-kemajuan dalam dunia teknologi komunikasi. Sehingga ada batasan/pembagian tugas dan peranan penyampaian pesan politik.

4. Media massa mampu menjadi tempat berdialog tentang perbedaan pandangan yang ada dalam masyarakat atau diantara pemegang kekuasaan (yang sekarang maupun yang akan datang). Media massa sebagai sarana untuk menampung berbagai pendapat, pandangan, dan paradigma dari masyarakat yang ingin ikut andil dalam membangun sistem politik yang lebih baik.

5. Media massa merupakan bagian dari mekanisme penguasa untuk mempertahankan kedudukannya melalui keterangan-keterangan yang diungkapkan dalam media massa. Hal ini kerap terjadi pada masa Orba, ketika masa Presiden Soeharto berkuasa yang selalu menyampaikan keberhasilan-keberhasilan dengan maksud agar masyarakat mengetahui bahwa pemerintahan tersebut harus dipertahankan apabila ingin mengalami kemajuan yang berkesinambungan.

6. Media massa bisa merupakan insentif untuk publik tentang bagaimana belajar, memilih, dan menjadi terlibat daripada ikut campur dalam proses

politik. Keikutsertaan masyarakat dalam menentukan kebijakan politik bisa disampaikan melalui media massa dengan partisipasi dalam poling jajak pendapat dan dialog interaktif. Hasil dari poling atau jajak pendapat tersebut akan merefleksikan arah kebijakan para politisi.

7. Media massa bisa menjadi penentang utama terhadap semua upaya dari kekuatan kekuatan yang datang dari luar media massa dan menyusup ke dalam kebebasannya,integritasnya, dan kemampuannya di dalam melayani masyarakat. Fakta-fakta kebenaran yang diungkapkan oleh media massa dapat menyadarkan masyarakat tentang adanya kekuatan-kekuatan berupa terorisme atau premanisme, maupun intimidasi dari pihak-pihak tertentu yang mencoba mengkaburkan suatu permasalahan.

8. Media massa punya rasa hormat kepada anggota khalayak masyarakat, sebagai kelompok yang punya potensi untuk peduli dan membuat sesuatu menjadi masuk akal dari lingkungan politiknya. Adanya kecenderungan dalam menilai para politisi, komunikator politik, aktivis adalah sebagai pihak yang selalu bicara dengan publik. Oleh karena itu Bryce (1900) menyatakan bahwa khalayak komunikasi (khususnya dalam komunikasi politik) pada umumnya akan terpusat pada masalah opini publik.

Menurut Mc Quail, secara umum media massa memiliki berbagai fungsi bagi khalayaknya yaitu pertama, sebagai pemberi informasi; kedua, pemberian komentaratau interpretasi yang membantu pemahaman maknainformasi; ketiga, pembentukan kesepakatan; keempat, korelasi bagian-bagian masyarakat dalam pemberian respon terhadap lingkungan; kelima, transmisi

warisan budaya; dan keenam, ekspresi nilai-nilai dan simbol budaya yang diperlukan untuk melestarikan identitas dan kesinambungan masyarakat (dalam Yuniati, 2002: 85).

1. Kebijakan Redaksional Media

a. Pilkada Pesawaran 2015

Media memegang peran vital sebagai mediator informasi antar pemimpin politik dengan konstituennya, maka diskusi tentang netralitas media dalam pemilihan kepala daerah menjadi penting untuk dikemukakan. Apalagi dinamika industri media lokal di tanah air pasca Orde Baru menunjukkan bagaimana tarik menarik kepentingan antara media, pemerintah lokal, dan pengiklan (termasuk pemerintah yang juga kerap berposisi sebagai pengiklan) dalam proses konstruksi berita politik yang disajikan media lokal.

Prasyarat bagi terwujudnya proses demokratisasi adalah kebebasan ekspresi dan informasi, oleh karena itu diperlukan subsistem berupa media massa yang independen. Dimulai dengan memberikan informasi yang benar, relevan, dan objektif bagi masyarakat sampai pada fungsi pengawas kekuasaan. Namun hal ini jarang terjadi pada media massa di jaman sekarang ini, sebagian besar dari media massa saat ini jauh dari kata netralitas. Pasalnya di jaman sekarang ini media bahkan disuap oleh para aktor politik hanya untuk memperoleh citra dalam masyarakat.

Namun ketika ditanya jawabannya tetap sama, bahwa media massa cukup netral dalam memandang Pemilu dan memberikan kebijakan pada proses Pemilu. Karena sebagai negara yang menganut paham demokrasi media haruslah netral sebagai jalan bagi opini publik yang dapat menciptakan pemimpin-pemimpin yang berkualitas. Karena menurut survei The Asia Foundation yang dikeluarkan pada 2004, lebih dari 90 persen masyarakat menggunakan media sebagai sumber informasi pemilihan umum (Tim LSPP, 2005: 2).

Tetapi di luar dari ini semua kita tidak pernah tahu apa yang dilakukan oleh para aktor politik pada media massa yang menggunakan media sebagai alat komunikasi politik mereka kepada masyarakat. Karena yang kita tahu bahwa kepentingan para aktor politik dan media massa pun berbeda. Berbagai kepentingan, baik industri maupun pemerintahan lokal pada gilirannya berdampak pada proses konstruksi berita dalam suratkabar lokal. Dalam kaitan ini, McManus (2002), Curran (2000), dan Bagdikian (2004) menilai, media modern memiliki kecenderungan menjalankan *market-driven journalism*

.

b. Masyarakat Pembaca Lampung Post

Seperti yang dikemukakan oleh Bungin (Mondry: 2008) bahwa media massa merupakan institusi yang berperan sebagai *agent of change* yang menjadi lembaga pelopor perubahan. Ini merupakan paradigma utama media massa. Dalam menjalankan paradigma

tersebut, media massa memberikan kebijakan terhadap masyarakat sebagai berikut:

1) Institusi pencerahan masyarakat, melalui perannya sebagai media edukasi. Media massa menjadi media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka fikirannya dan menjadi masyarakat maju.
2) Media massa juga menjadi media informasi kepada masyarakat. Dengan informasi yang terbuka, jujur, dan benar yang disampaikan media massa kepada masyarakat, akan menjadikan masyarakat kaya terhadap informasi, masyarakat menjadi terbuka dengan informasi. Sebaliknya pula, masyarakat akan menjadi masyarakat informatif, masyarakat yang dapat menyampaikan informai dengan jujur kepada media massa. Selain itu, dengan banyaknya informasi yang dimiliki masyarakat, menjadikan mereka sebagai masyarakat dunia yang dapat berpartisipasi dengan berbagai kemampuan.

2. Netralitas Media Dalam Pemberitaan

Dalam hal ini terkait kebijakan media tentang netralitasnya kepada semua calon kepala daerah pada Pilkada Pesawaran 2015 dapat dikaji melalui matriks netralitas pemberitaan dari media tersebut. Netalitas media terhadap semua calon tentang citra politik dapat dilihat melalui tabel pemberitaan pada media dalam aspek nilai, kepercayaan dan pengharapan. Berikut adalah tabel dari netralitas media:

Tabel 3. Matriks Netralitas Media Dalam Pemberitaan Calon Bupati

No	Aspek	Kebijakan Media	
		Netral	Tidak Netral
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Nilai: - Kebaikan - Keunggulan - Keburukan	- Kebaikan, semua calon mendapat porsi yang sama untuk pemberitaan tentang kebaikan calon. - Keunggulan, semua calon mendapat porsi berita yang sama tentang keunggulan calon. - Keburukan, media menyajikan berita tentang keburukan semua calon manakala hal tersebut sesuai dengan fakta yang ada.	- Tidak semua calon mendapat porsi yang sama untuk pemberitaan tentang kebaikan. - Tidak semua calon mendapat porsi berita yang sama tentang keunggulan calon. - Tidak semua calon mendapat pemberitaan tentang keburukan.
2.	Kepercayaan: - Meyakinkan Keunggulan - Meyakinkan Trackrecord	- Media meyakinkan masyarakat tentang keunggulan semua calon dengan porsi berita yang sama. - Media meyakinkan masyarakat terhadap trackrecord yang ada pada semua calon dengan porsi yang sama.	- Tidak semua calon mendapatkan porsi yang sama untuk pemberitaan tentang keunggulan calon. - Tidak semua calon mendapat porsi yang sama untuk pemberitaan tentang trackrecord calon.
3.	Pengharapan: - Tata letak - Gaya bahasa - Pengaturan topik	- Tata letak disesuaikan dengan topik berita yang akan disajikan. - Gaya bahasa, tidak berlebihan yaitu disesuaikan dengan masyarakat pembaca. - Pengaturan topik disesuaikan dengan topik berita yang sedang hangat diperbincangkan	- Pemberitaan tidak diletakkan pada tema atau rubik pemberitaan yang telah ditentukan. - Gaya bahasa dilebih-lebihkan. - Pengaturan topik tidak sesuai dengan topik berita.

Dengan menggunakan tabel pemberitaan tersebut penulis dapat terlihat bagaimana kebijakan media yaitu Lampung Post terhadap semua calon Bupati pada Pilkada Pesawaran. Apakah media memang bersifat netral terhadap semua calon, atau justru hanya beberapa calon saja yang menonjol dalam pemberitaan, yang artinya bahwa media memang memihak calon tertentu dengan adanya kerjasama kampanye. Dan hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa media tersebut tidak netral terhadap semua calon Bupati Pesawaran.

F. Kerangka Pikir

Pilkada Serentak yang telah diadakan pada 9 Desember 2015 merupakan yang pertama kali diadakan dengan cakupan nasional. Pilkada kali ini berlangsung dengan tahapan pemilihan dan hari pencoblosan yang bersamaan untuk 269 pemilihan kepala daerah, yang terdiri dari 9 tingkat provinsi--pemilihan gubernur; 30 kota--pemilihan wali kota; dan 224 kabupaten--pemilihan bupati merupakan yang pertama kali diadakan dengan cakupan nasional.

Salah satu kabupaten/kota yang mengikuti Pilkada Serentak pada 2015 lalu yaitu Kabupaten Pesawaran yang diikuti oleh empat pasangan calon kandidat Bupati. Para calon kandidat Bupati dan Wakilnya berlomba-lomba menarik hati masyarakat agar mendapat citra diri yang baik dari opini masyarakat dengan menggunakan media massa. Para kandidat bersaing dengan

menonjolkan isu, citra dan karakteristik mereka melalui media cetak yaitu surat kabar Lampung Post untuk memperoleh citra yang baik di masyarakat.

Karena citra seorang pemimpin dalam era saat ini sedikit dipertimbangkan ketimbang kemampuan dan intelektualitasnya. Oleh karena itu, proses penyampaian pesan politik menjadi lebih penting daripada isinya sendiri. Ini berarti bahwa komunikasi politik itu tidak secara langsung menimbulkan pendapat atau perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara khalayak mengorganisasikan citranya tentang lingkungan dan citra itulah yang mempengaruhi pendapat atau perilaku khalayak. Dalam hal ini media massa sebagi penyalur pesan politik mempunyai fungsinya sendiri bagi para calon kandidat bupati.

Pentingnya peran media massa dalam pemilu pun semakin terlihat. Media cetak seperti surat kabar juga memberikan ruang untuk komunikasi politik. Dengan kelebihannya menjangkau ruang dan waktu, media cetak mampu memasuki wilayah yang tak mampu dijangkau. Sangat efektif untuk mempublikasikan kandidat, karena semua orang hampir mempunyai akses dalam memperoleh informasi lewat media cetak. Hal ini dikarenakan media tak jarang menjadi ajang pertarungan antar kandidat kepala daerah atau peserta pemilu lainnya.

Dalam tatanan dunia politik media seolah sudah tidak asing lagi dimata masyarakat. Adanya informasi politik yang disajikan melalui media, masyarakat menjadi tahu mengenai realitas dan perkembangan isu politik yang berkembang di tengah kehidupan masyarakat. Isu tersebut menyebar

luas dan menyeluruh melalui media massa sehingga menimbulkan citra politik. Citra politik itu terbentuk berdasarkan informasi yang kita terima, baik langsung maupun malalui media politik, termasuk media massa yang bekerja untuk menyampaikan pesan politik yang umum dan aktual.

Citra politik tersusun melalui nilai, kepercayaan dan pengharapan dalam bentuk pendapat pribadi yang selanjutnya dapat berkembang menjadi pendapat umum. Melalui media juga kita sebagai masyarakat dapat menyuarakan opini dan pandangan kita tentang situasi politik yang sedang terjadi. Oleh karena itu terpengaruh atau tidaknya masyarakat tergantung pada sejauh mana pemberitaan tersebut mengaplikasikan komunikasinya dalam menentukan minat dan keinginan masyarakat.

Sehingga masyarakat sangat terpengaruh dan terpatok pada media. Dengan menonjolkan isu, citra dan karakteristik tertentu kandidat, media ikut memberikan sumbangan yang signifikan dalam melakukan konstruksi persepsi publik dalam pengambilan keputusan, apakah akan ikut memilih, dan siapa yang akan dipilih. Salah satu dampak dari fungsi teori agenda setting ini adalah lahirnya gambaran realitas yang menempel di benak masyarakat, sebagaimana media mengonstruksinya.

Hal ini disebabkan karena peran media sebagai alat memperoleh informasi yang digunakan masyarakat jauh dari kata netralitas. Netralitas media lokal dalam pemilihan kepala daerah eksistensinya yang lebih mengutamakan fungsi ekonomi dan politis daripada aspek informatif dan edukatif bagi publik merupakan sebuah isu utama yang tidak bisa terbantahkan, bahkan berpotensi

mereduksi peran media. Hal ini juga terlihat dari bagaimana media massa memberikan arahan atau kebijakan kepada masyarakat yang terlihat menguntungkan media itu sendiri dalam dunia industri.

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

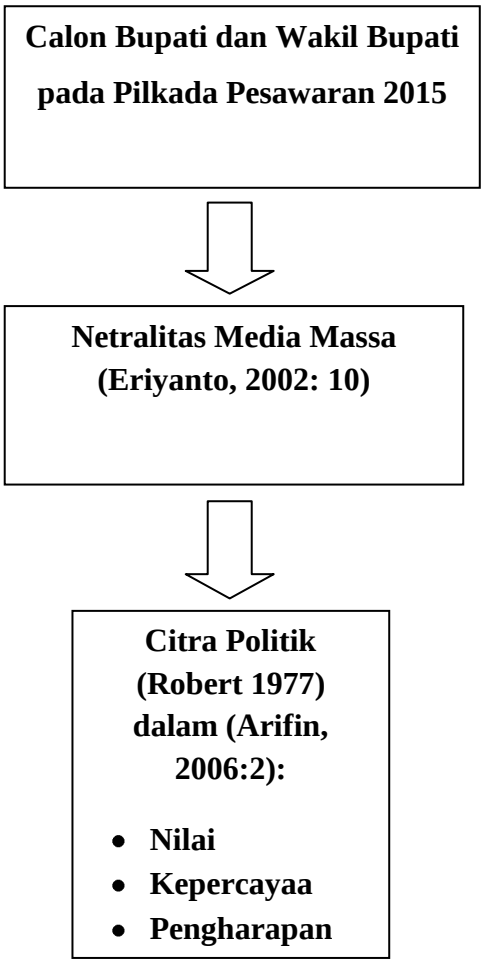

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menggunakan penelitian *descriptive* artinya dimulai dengan *well-defined issue or question* dan kemudian mecoba untuk mendeskripsikannya secara akurat. Hasil dari studi kemudian adalah gambaran realistis terhadap situasi yang diteliti secara mendetail guna menjawab rumusan masalah (Neuman, 2014:38-39).

Selain pengertian di atas, dalam Fathoni (2011:97), dijelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran pengukuran terhadap gejala tertentu. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89).

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk

memperoleh informasiinformasi mengenai keadaan yang ada (Mardalis, 1999:26).

Terkait konteks penelitian ini, penulis akan memfokuskan penelitian pada Kebijakan Lampung Post dalam Pembentukan Citra Politik Calon Bupati Pesawaran 2015 dalam Media Cetak berupa Surat Kabar Harian atau Koran yaitu Lampung Post.

Adapun aspek yang harus diteliti adalah terfokus pada bagaimana kebijakan redaksional dari media itu sendiri terhadap Pilkada Pesawaran 2015 lalu dan masyarakat pembaca Lampung Post. Dalam pemebntukan citra politik para kandidat Bupati aspek yang harus diteliti adalah nilai, kepercayaan, dan pengharapan.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini diarahkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Terkait konteks penelitian ini, penulis akan memfokuskan penelitian pada pertanyaan tentang Kebijakan Lampung Post dalam Pembentukan Citra Politik Calon Bupati Pesawaran Pilkada 2015, khususnya dikaitkan dengan indikator dari citra politik:

1. Nilai

   Nilai mengandung makna pertimbangan yang membawa ide-ide seorang indvidu mengenai hal-hal yang benar, baik, buruk atau yang diinginkan. Dalam hal ini terkait citra politik nilai yang terkandung dalam sebuah pemberitaan berupa kebaikan dan keunggulan calon bupati, yaitu berupa

pendidikan, pengalaman, jabatan, agama, suku, budaya hingga informasi pribadi (usia dan jenis kelamin).

2. Kepercayaan

   Kepercayaan mengandung makna kemauan seseorang untuk bertumpu pasa sesuatu dimana kita memiliki keyakinan padanya. Terkait hal ini bagaimana kepercayaan yang ditumbuhkan oleh media terhadap masyarakat pembaca.

3. Pengharapan

   Pengaharapan lebih menekankan bagaimana media memberikan hal-hal yang penting dalam pengemasan sebuah berita maupun iklan Media agar pesan tersampaikan kepada pembaca sesuai dengan tujuan dan kepentingan media.

4. Kebijakan Redaksional Media

   a. Pilakada 201

      Media memegang peran vital sebagai mediator informasi antar pemimpin politik dengan konstituennya.

   b. Masyarakat Pembaca

      - Institusi pencerahan masyarakat, melalui perannya sebagai media edukasi.
      - Media massa juga menjadi media informasi kepada masyarakat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian yang dipilih dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi dan waktu yang diambil akan membantu penulis

untuk memahami masalah penelitian. Adapun waktu penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, yakni pada bulan November 2015 hingga Juni 2016. Adapun lokasi penelitian yang dimaksud adalah Kantor Redaksi Lampung Post di Jl. Soekarno Hatta No. 108 Bandar Lampung dan daerah Lampung dimana para pembaca Lampung Post dapat menjangkau Surat Kabar Harian.

D. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2012:225) dikelompokkan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, maka klasifikasi sumber-sumber data tersebut ke dalam jenis-jenis data, yaitu:

1. Data Primer

   Penulis akan menggunakan data primer yang berasal dari hasil wawancara, baik terstruktur ataupun mendalam (*in depth interview*), serta observasi langsung oleh penulis. Saat menetapkan informan, penulis akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam penelitian. Oleh sebab itu, maka informan dalam penelitian ini adalah:

a. Tim Redaksi Lampung Post bidang Politik yang terjun langsung dalam pembuatan berita maupun iklan pada surat kabar (Eka Setiawa, anggota Tim Redaksi Lampung Post Bidang Politik).

b. Masyarakat Lampung pembaca Lampung Post (Dua orang informan masyarakat dari mahasiswa Universitas Lampung, dan dua orang informan dari Desa Kutoarjo Kec. Gedong Tataan Kab. Pesawaran). Alasan penulis memilih masyarakat Desa Kutorjo adalah karena desa Kutoarjo merupakan desa yang dekat dengan pusat kota Pesawaran, sehingga sebagian besar masyarakat dapat mengakses berita dengan mudah melalui media cetak.

2. Data Sekunder

Untuk memenuhi kebutuhan ini, maka data sekunder yang akan digunakan penulis adalah koran ataupun majalah yang secara regular yang memeberitakan para calon kandidat Bupati Pesawaran pada Juni 2015 samapai November 2015. Dari kombinasi data di atas serta data yang diperoleh dari koran atau surat kabar, maka penulis akan mampu untuk menggunakan data tersebut guna melakukan *maping ideology* atas seluruh pemberitaan dan iklan yang diberitakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sehingga pada penelitian ini, penulis akan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

   Terkait penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan penulis meliputi wawancara terstruktur (*structured interview*). Melalui wawancara terstruktur, artinya yakni penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dan wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) atau wawancara *in depth interview*, yakni pelaksanaannya lebih bebas dan tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Sehingga, dalam melakukan wawancara, penulis akan perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

2. Dokumentasi

   Melalui studi dokumentasi penulis mengumpulkan data melalui dokumen baik yang bentuk tulisan, laporan, hasil rapat, atau karya lainnya. Menurut Czarniawska (2004), studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti mencari atau menemukan sejumlah dokumen yang terkait dengan penelitian adalah:

   a. *Chronological data* seperti koran atau majalah, data yang dimiliki pemerintah ataupun masing-masing partai politik yang memberikan gambaran mengenai aktivitas dan kampanye partai politik; Dokumen rencana, agenda, dan program kampanye partai politik;
   b. Dokumen mekanisme pencalonan kepala daerah dari masingmasing partai politik.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul melalui penelitian, kemudian penulis melakukan pengolahan data tersebut sesuai dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan (Suyanto dan Sutinah, 2011: 27).

Setelah data yang yang diperoleh dari lapangan telah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data dengan teknik sebagai berikut :

1. ***Editing***, yaitu cara yang digunakan untuk meneliti kembali data yang telah diperoleh dari lapangan baik diperoleh dari kuesioner, wawancara maupun dokumentasi.
2. **Tabulasi**, yaitu menyusun data ke dalam bentuk tabel yang telah di proses dan di susun ke dalam suatu pola tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dibuat agar tersusun secara berurutan.
3. **Interpretasi**, yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran hasil penelitian untuk di cari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pengacakan dan pengaturan secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain (Zuriah:2006).

Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data dilakukan melalui cara observasi dan wawancara. Pada tahap ini data-data yang sudah terkumpul dibuatkan transkipnya, yakni dengan cara menyederhanakan informasi yang terkumpul kedalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

2. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiono:2006).

3. Penyajian Data

   Data yang sudah dirangkum ditafsir dan dijelaskan untuk menggambarkan proses transfer arsip dinamis inaktif. Penyajian data yang sudah ditafsirkan dan dijelaskan berbentuk uraian dengan teks atau bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan maslah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas (Sugiyono:2006).

IV. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran

1. Sejarah Singkat Kabupaten Pesawaran

Kabupaten Pesawaran merupakan sebuah kabupaten Daerah Otonomi Baru yang merupakan daerah pemekaran kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten tersebut dapat lahir setelah melalui perjuangan pembentukan kabupaten dalam kurun waktu yang sangat panjang. Pada tahun 1968, dimulai dengan usulan pemekaran Kabupaten Lampung Selatan menjadi 3 (tiga) kabupaten yaitu :

a. Kabupaten Tanggamus dengan ibukota di Kota Agung, yang telah eksis pada tahun 1997,
b. Kabupaten Rajabasa dengan ibukota di Kalianda, dan
c. Kabupaten Pesawaran dengan ibukota di Gedong Tataan.

Selanjutnya dalam kurun era dan semangat reformasi dan desentralisasi masyarakat Kabupaten Lampung Selatan di belahan barat melanjutkan perjuangan pendahulunya dengan melakukan terobosan guna terwujudnya Kabupaten Pesawaran melalui proses yuridis formal dengan Panitia Pelaksanaan Persiapan Kabupaten Pesawaran (P3KP) yang tertuang dalam SK. Nomor : 021/P3KP/PPK/IV/2001, hingga akhirnya terbentuklah

Kabupaten Pesawaran melalui Undang Undang No. 33 Tahun 2007, dengan hari jadi dengan ditandai peresmian oleh Menteri Dalam Negeri Pada Tanggal 2 November 2007.

Kabupaten Pesawaran terdiri dari 7 (tujuh kecamatan), yakni Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Punduh Pidada, Kecamatan Kedondong, Kecamatan Way Lima, Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Negeri Katon dan Kecamatan Tegineneng, dan pada tahun 2012 dimekarkan kembali dengan penambahan kecamatan Marga Punduh pemekaran kecamatan Punduh Pidada dan Way Khilau pemekaran Kecamatan Kedondong.

2. Kondisi Geografis

Secara geofrafis Kabupaten Peswaran terletak pada koordinat 104,92o - 105,34o' Bujur Timur, dan 5,12o - 5,84o Lintang Selatan. Secara administratif luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 KM2 dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Teluk Lampung Kabupaten Tanggamus
c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung

Secara administratif Kabupaten Pesawaran terbagi dalam sembilan kecamatan, adalah Kecamatan Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon dan Kecamatan Tegineneng, Marga Punduh dan Way Khilau.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Way Khilau adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu
b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin
c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu dan Kabupaten Tanggamus
d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Kedondong

3. Kondisi Administratif

Secara administratif Kabupaten Pesawaran terbagi dalam tujuh kecamatan, adalah Kecamatan Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon dan Kecamatan Tegineneng Kecamatan Padang Cermin mempunyai luas wilayah terbesar, yakni seluas 31.763 (*BPS Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung 2013*).

Kondisi wilayah Kabupaten Pesawaran juga terbentuk oleh pulau besar dan kecil. Tiga pulau terbesar adalah pulau Legundi, pulau Pahawang dan pulau Kelagian. Kabupaten Pesawaran memiliki beberapa gunung: Gunung yang tertinggi adalah gunung Way Ratai dan gunung Pesawaran yang memiliki ketinggian 1.681 M dari permukaan laut.

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan/ Desa	Luas Wilayah			
			Administratif		Terbangun	
			(Ha)	% Thd Total	(Ha)	% Thd Total
1.	Gedong Tataan	19	9.706	5,243	-	-
2.	Negeri Keraton	19	19.044	10,287	-	-
3.	Tegineneng	16	56.279	30,399	-	-
4.	Way Lima	16	38.043	20,549	-	-
5.	Padang Cermin	31	21.962	11,863	-	-
6.	Punduh Pidada	11	15.858	8,566	-	-
7.	Marga Punduh	10	10.970	5,925	-	-
8.	Kedondong	12	6.660	3,579	-	-
9.	Way Khilau	10	6.611	3,571	-	-

Sumber : *BPS Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung 2013*

Keterangan : luas terbangun di Kabupaten pesawaran hingga kini belum terdata, hal ini disebabkan karena Kabupaten Pesawaran adalah Kabupaten Otonomi Baru dan sebagian besar merupakan daerah perdesaan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kecamatan terluas yakni Kecamatan Tegineneng dengan luas 56.279 Ha.

4. Demografi

Salah satu masalah penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan di daerah adalah adalah problematika demografis yang menyangkut 3 (tiga) hal pokok yakni :

1) Jumlah Penduduk

2) Komposisi Penduduk di suatu daerah, dan

3) Penyebaranya di masing masing wilayah administratif

1) Jumlah dan Perkembangan Penduduk

Berdasarkan data sensus jumlah penduduk Tahun 2010, Kabupaten Pesawaran memiliki jumlah penduduk 398.848 jiwa, Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, hasil sensus penduduk menunjukan bahwa di pesawaran terdapat 206.223 jiwa penduduk laki-laki dan 192.625 jiwa penduduk perempuan.

Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah kecamatan Padang Cermin sebanyak 88.795 jiwa (22,26 %), kecamatan gedong tataan sebanyak 86,059 jiwa (21,58 %), kecamatan Negeri katon sebanyak 61.158 jiwa (15,33 %), kecamatan kedondong sebanyak 57.698 jiwa (14,47 %), kecamatan Tegineneng sebanyak 49.753 jiwa (12,47 %), kecamatan Way Lima sebanyak 29.442 jiwa (7,38 %), kecamatan punduh pidada sebanyak 25,943 jiwa (6,50 %).

Sex ratio Pesawaran sebesar 107, yang artinya setiap 100 orang penduduk laki-laki terdapat 93 orang penduduk perempuan. Kecamatan sex ratio tersebar adalah kecamatan punduh pidada sebesar 111, terkecil adalah kecamatan gedong tataan sebesar 103. Untuk lebih jelasnya, jumlah dan persebaran penduduk Kabupaten Pesawaran menurut kecamatan Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 2.3 Kondisi jumlah dan persebaran penduduk di wilayah Kabupaten Pesawaran seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2.3, tentunya dipengaruhi pula oleh kondisi pertumbuhan dan persebaran penduduk di wilayah sekitarnya (terutama Kota Bandar Lampung) sebagai bagian dari

hinterland kawasan yang memiliki pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan Kabupaten Pesawaran.

2) Struktur Penduduk

a. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Data struktur penduduk Kabupaten Pesawaran berdasarkan jenis kelamin Tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk perempuan lebih rendah dari jumtah penduduk laki-laki dengan angka sex ratio ratarata 104 - 113. Sedangkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Pesawaran yang terdiri dari 7 kecamatan pada tahun 2010, menunjukkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki mencapai 206.223 jiwa dan perempuan mencapai 192.625 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki terbanyak terdapat pada Kecamatan Padang Cermin yang mencapai 46.495 jiwa sedangkan Kecamatan Gedong tataan mencapai 43.701 jiwa. Sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk berkelamin perempuan terbanyak mencapai 42.358 jiwa pada Kecamatan Gedong tataan (Sumber : *BPS Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung 2012*).

b. Struktur Penduduk Menurut Umur

Pada Tahun 2008, prosentase balita (usia 0 - 4 tahun) di Kabupaten Pesawaran mencapai 9,23% dari total penduduk yang berjumlah 418.256 jiwa. Sedangkan, penduduk berusia 10 -14 dan usia 15 – 19 menempati urutan pertama dan kedua jumlah penduduk di Kabupaten Pesawaran yaitu 49.571 jiwa (11,85%) dan 48.746 jiwa

(11,65%). Jika diklasifikasikan ke dalam penduduk berusia produktif (20 - 44) maka penduduk kelompok usia tersebut mencapai 163.736 jiwa atau 39,15%.

Berdasarkan angka tersebut, maka Kabupaten Pesawaran memiliki potensi SDM yang besar untuk dikembangkan. Sementara, kelompok usia pra manu(a (40 - 59) mencapai 68.925 jiwa atau 16,48% dan kelompok usia manula (60 -> 65) mencapai 28.191 jiwa atau 6,74%. Berdasarkan data dari Tahun 2006 - 2007, terjadi peningkatan jumlah penduduk yang signifikan pada kelompok usia > 65 tahun yaitu 5,11%, yang disusul oleh penduduk kelompok usia 35 – 39 tahun yaitu 3,71%. Sedangkan, untuk kelompok usia produktif (20 -- 44) mengalami peningkatan sebesar 2,15%. (Sumber : *BPS Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung 2012*).

B. Gambaran Umum Tentang Lampung post

1. Sejarah Umum PT. Masa Kini Mandiri (Lampung Post Group)

Lampung Post berdiri sejak tanggal 17 Juli 1974 dan terbit perdana tanggal 10 Agustus 1974 di bawah manajemen PT Masa Kini Mandiri. Berdasarkan keputusan menteri penerangan republik Indonesia No. 0148/SK/DIRJEN/PG/SIT/1974 pada tanggal 17 Juli 1974. Pada tanggal 15 April 1986, berdasarkan surat keputusan menteri penerangan Republik Indonesia no. 150/SK/MENPEN/SIUPP/A7/1986 PT. Masa Kini Mandiri baru mendapatkan SIUPP. Surat izin usaha penerbitan pers tersebut

merupakan landasan hukum bagi PT. Masa Kini Mandiri sebagai penerbit Surat Kabar Harian Umun Lampung Post.

2. Sejarah Singkat Surat Kabar Harian Lampung Post

Lampung Post pertama terbit dalam bentuk tabloid dengan 4 halaman. Sejak bergabung Media Group, Lampung Post berkembang sampai 20 halaman. Pendirian Surat Kabara Harian Lampung Post diawali dengan adanya himbauan dari Menteri Penerangan Republik Indonesia (Menpen) Mashuri pada tahun 1974.

Surat Kabar Harian Umum Lampung Post sebagai koran pertama dan tepercaya di Lampung yang pada tanggal 09 Agustus 2010 kemarin genap berusia 36 tahun. Alamat redaksi surat kabar harian Lampung Post di jalan Soekarno - Hatta Nomor 108 Rajabasa Bandarlampung. Dengan mottonya "Dinamika Masyarakat Lampung". Surat kabar harian Lampung Post berkeinginan untuk menjadi surat kabar terdepan yang jujur, jernih, bermutu, dan paling berpengaruh di provinsi Lampung. Sebagai media dengan reputasi tertinggi dan tetap menjadi tumpuan pemuasan informasi.

Walaupun kini telah hadir beberapa surat kabar sejenis yang hadir di daerah Lampung tapi Surat Kabar Harian Umum Lampung Post tetap memberikan sajian yang bermutu kepada pembaca, tapi perlu diketahui dengan hadirnya surat kabar yang hadir di daerah Lampung otomatis ini akan memepengaruhi tingkat pendapatan jumlah penjualan surat kabar begitu juga dengan pendapatan jumlah pemasangan iklan.

Surat Kabar Harian Umum Lampung Post adalah salah satu unit usaha di bawah naungan PT. Masa Kini Mandiri menyajikan sebuah berita maupun menerbitkan sebuah iklan. Iklan bagi institusi surat kabar adalah salah satu sumber keberlangsungan hidup, disamping pengenalan produknya secara langsung yaitu melalui surat kabar. Surat kabar mendapatkan Media Group salah satunya Harian Umum Media Indonesia dan Metro TV, adapun unit usahanya bergerak di bidang penerbitan surat kabar dan informasi baik dalam produk iklan yaitu dengan cara menjual ruang dan waktu yaitu halaman-halaman yang ada di surat kabar.

3. Tata Letak dan Persebaran Lampung Post

Data sikrulasi dalam Halaman Lampung Post terbagi atas beberapa halaman yaitu, Umum, Kota, Politik, Pendidikan, Ruwa Jurai, Politika, Olahraga, Opini, Nasional dan Internasional, Ragam, Showbiz, Ekonomi - Bisnis, dan suplemen. Sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan, Lampung Post menyediakan kolom khusus untuk pendidikan, juga Bintang Pelajar, Koran Kampus, dan Dunia Anak. Menurut dia, media pelajar dan kampus itu dalam rangka memacu semangat generasi muda Lampung agar terus berprestasi dan menambah wawasan dalam berbagai bidang keilmuan.

Peredaran Harian Umum Lampung Post meliputi hampir seluruh Provinsi Lampung, yaitu Bandar Lampung, Lampung Utara, Lampung Barat, Way Kanan, Lampung Tengah, Metro/Lampung Timur, Tulangbawang, Tanggamus, Lampung Selatan.

C. Profil Calon Bupati Pesawaran Pilkada 2015

1. Daftar Profil Pasangan Calon Bupati Nomor Urut 1

a. Data Pribadi Aries Sandi Darma Putra Calon bupati

Nama lengkap Aries Sandi Darma Putra. Lahir pada tanggal 7 April 1976 di Bandar Lampung dan memeluk agama Islam. Beliau bertempat tinggal di Jl. Cokro Suwarno No. RT/RW 02/02 Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Selama jenjang pendidikan beliau menempuh pendidikan dasar pertamanya di SD Teladan Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 1988. Kemudian beliau melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Arjuna Bandar Lampung dan lulus pada tahun 1991. Beliau juga melanjutkan sekolah menengah atas dengan mengikuti Ujian Persamaan pada tahun 1995. Kemudian beliau juga merampungkan pendidikan S1 di fakultas Hukum Universitas Saburai tahun 2002 . Dan beliau memperoleh gelar sarjana S2 di Fakultas Hukum Universitas Lampung tahun 2009.

Selama hidupnya Aries Sandi mempunyai pengalaman organisasi menjadi Konsultan Wiraswasta pada tahun 2001 – 2010. Dan pada tahun 2006 – 2009 beliau pernah menjabat sebagai Ketua HIPMI. Dan kemudian di tahun 2007 – 2009 Aries Sandi menjadi Ketua DPC Partai Demokrat Kabupaten Pesawaran yang dilanjutkan menjadi Ketua DPD PAN Kabupaten Pesawaran pada tahun 2011 – 2015.

b. Data Pribadi Calon Wakil Bupati

Calon wakil Bupati pasanagan nomor Urut 1 (satu) memiliki nama lengkap Mahmud Yusuf. Beliau lahir di Solo pada 17 Agustus 1954 dan memeluk agama Islams. Beliau bertempat tinggal di Jl. Raya Desa Batu Raja Kec. Way Lima No. RT/RW 001/001 Kabupaten Pesawaran.

Dalam riwayat pendidikannya calon wakil Bupati nomor urut 1 (satu) Mahmud Yusuf menempuh jenjang pendidikan dasar pertamanya di SD (Sekolah Rakyat) Prarejo yang selesai pada tahun 1963. Kemudian pendidikannya dilanjutkan di jenjang sekolah menengah atas yaitu di SLTA IAIN Raden Intan Tanjung Karang yang lulus pada tahun 1974. Serta mendapatkan gelar sarjana S1 pada tahun 2002 di Universitas Muhamadiyah Lampung.

Semasa hidupnya beliau juga mempunyai pengalaman pekerjaannya menjadi Dosen di Universitas Terbuka pada tahun 2005 – 2007. Pada tahun 2008 beliau menjadi Kabid Tenaga Kerja Dinas Sosial dan menjadi Sekretaris Dinas Pendidikan pada tahun 2008 – 2009 di Pemerintahan Kabupaten Pesawaran. Dan di Pemerintahan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2000 – 2012 beliau juga menjadi Kepala Dinas BUDPARPORA dan menjadi Asisten III pada tahun 2012.

2. Daftar Profil Pasangan Calon Bupati Nomor Urut 2

a. Data Pribadi Okta Rijaya Calon Bupati

Calon Bupati nomor urut 2 (dua) bernama lengkap H. Okta Rijaya M., SHI. Okta Rijaya lahir pada 6 Oktober 1976 di Kotabumi dan memeluk agama Islam. Beliau bertempat tinggal di Perum Wijaya III Blok B No. 09 LK. II RT. 006 Kelurahan Suka Bumi Bandar Lampung.

Riwayat pendidikan yang beliau jalanai yaitu beliau menempuh pebndidikan dasar pertamanya pada tahun 1989 di SD Tanjung Aman. Sekolah menengah pertamanya beliau selesaikan di MTS Daar Al Qolam tahun 1992 dan menyelesaikan ke jenjang sekolah menengah atas pada tahun 1996. Dan merampungkan gelar S1-nya pada tahun 2006 di STAI Ma'arif Metro.

Pengalaman pekerjaan yang pernah beliau jalanani yaitu beliau pernah menjabat sebagai Ketua PW IPNU di Provinsi DI Yogjakarta. Beliau juga pernah menjabat sebagi Sekretaris Umum di PC PMII Provinsi DI Yogjakarta dan pernah menjadi Senat Mahsiswa IAIN Sunan Kalijaga. Kemudian di Lmapung Utara beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Ketua DPC Banten dan juga Sekretaris DPC Soksi.

b. Data Pribadi Salamus Solikhin Calon Wakil Bupati

Nama lengkap Salmus Solikhin calon wakil Bupati nomor urut 2 (dua), beliau lahir pada tanggal 15 Oktober 1980 di Trinusa Bangsa. Saat ini beliau bertempat tinggal di Trinusa Bangsa Ponco Kresno RT/RW.

001/006 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dan memeluk agama Islam.

Riwayat prndidikan yang ia jalani semasa mudanya yaitu beliau menempuh jenjang pendidikan dasar pertamanya di SD Ponco Kresno yang lulus pada tahun 1992. Kemudian jenjang sekolah menengah pertamanya ia lanjutkan di MTS Al Hidayah yang lulus tahun 1996. Dan jenjang sekolah menenggah atas beliau tempuh di SLTA MA N PK 1 Bandar Lampung yang selesai pada tahun 1998.

Pengalaman pekerjaan yang pernah ia alami yaitu beliu pernah menjabat sebagai Pengurus Ranting Ponco Kresno dan menjadi Pengurus MWCNU. Kemidian di Pesawaran beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua NU Pesawaran dan Ketua PC NU Pesawaran. Dan beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua HIPSI Provinsi Lampung.

3. Daftar Profil Pasangan Calon Bupati Nomor Urut 3

a. Data Pribadi Fadhil Hakim Calon Bupati

Calon Bupati nomor urut 3 (tiga) bernama lengkap Fadhil Hakim YHS, BBA. Beliau lahir pada tanggal 24 Desember 1961 di Tanjung Karang dan memeluk agama Islam. Saat ini beliau bertempat tingga di Jl. Imam Bonjol, Gg Tegel No. 57 Kelurahan Sukajawa, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung.

Fadhil Hakim memulai jenjang pendidikan dasar di SD Xaverius Bandar Lampung yang lulus pada tahun 1979. Kemudian beliau melanjutkan sekolah menengah pertamanya di SMP YPKL Bandar Lampung dan lulus tahun 1981. Kemudian jenjang sekolah menengah atas beliau lanjutkan di SMA N 3 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 1983. Dan beliau melanjutkan jenjang pendidikannya di perguruan tinggi AAN Bandar Lampung dengan memperoleh gelar D3 nya pada tahun 1986.

Pengalaman pekerjaan yang pernah beliau lalui yaitu beliau pernah menjabat sebagai Pimpinan Orkes Sindy Group pada tahun 2003 – 2010. Dan pernah menjabat sebagai Kabag Humas & HRD di CV. Cahya Pesisir Sakti pada tahun 2004 – 2008. Kemudian pada tahun 2005 – 2010 beliau menjabat sebagai Direktur Cv. Cahya PeSISIR Sakti. Dan pada tahun 2012 beliau menjadi Komisaris PT. Sindy Group.

Pengalaman Organisasi yang beliau jalani yaitu pernah menjadi Ketua DPD Gakindo Provinsi Lampung pada tahun 2004 – 2005. Kemudian pada tahun 2002 – 2014 beliau menjadi Ketua DPD PERIT (Pasukan Elit Tenaga Lampung).

b. Data Pribadi Zainal Abidin Calon Wakil Bupati

Wakil Bupati nomor urut 3 (tiga) bernama lengkap Zainal Abidin. Beliau lahir di Purworejo pada tanggal 5 Mei 1978 dan memeluk

agama Islam. Beliau bertempat tinggal di Jl. Bupati Surya Desa Purworejo RT/RW. 005/002.

Riwayat riwayat pendidikan yang beliau jalani yaitu beliau memulai jenjang pendidikan dasar pertamanya di SD N Purworejo pada tahun 1991. Kemudian dilanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertamanya di SMP 14 Purworejo Gedong Tataan lulus pada tahun 1994. Dan melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SLTA MAN Klaten Jawa Tengah dan lulus pada tahun 1997. Dan pendidikan terakhir ditempuh di perguruan tinggi Universitas Muhamadiyah Malang dengan gelar S1 yang diselesaikan pada tahun 2002.

Pengalaman pekerjaan yang beliau miliki adalah menjabat sebagai Kepala Desa Purworejo dari tahun 2007 hingga saat ini. Pengalaman organisasi beliau pernah menjadi Ketua IMM/UMM Malang pada tahun 1998 – 1999. Dan pada tahun 1999 – 2000 sempat menjadi Sekjen BEM UMM Malang.

4. Daftar Profil Pasangan Calon Bupati Nomor Urut 4

a. Data Pribadi Dendhi Ramadhona Calon bupati

Calon Bupati nomor urut 4 (empat) bernama lengkap H. Dendhi Ramadhona K, ST. Dendhi lahir di Tanjung Karang pada 4 Juli 1983 dan memeluk agama Islam. Saat ini beliau bertempat tinggal di Jl. Pulau Kemerdekaan, Gg Bukit No. 68 Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung.

Riwayat pendidikan yang beliau tempuh yaitu beliau memulai jenjang pendidikan dasarnya di SD N 2 Rawa Laut yang lulus pada tahun 1995. Kemudian di lanjutkan ke jenjang sekolah menegah pertama di SMP N 2 Bnadar Lampung yang lulus pada tahun 1998. Jenjang sekolah menengah atasnya beliau lanjutkan di SMA N 10 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2001. Dan beliau memperoleh gelar pendidikan S1 nya di perguruan tinggi Universitas Sangga Buana yang lulus pada tahun 2007.

Berikut adalah daftar pengalaman kerja dari Dendhi Ramadhona semasa jabatannya:

Jabatan	Institusi	Tahun
Direktur CV. Laba Jaya Utama	CV. Laba Jaya Utama	2003 – 2004
Direktur CV. Flexi Utama	CV. Flexi Utama	2004 – 2009
Komisaris PT. Mandiri Teknindo Jaya	PT. Mandiri Tekindo Jaya	2006 – 2009
Komisaris CV. Agro Perdana	CV. Agro Perdana	2013 – sekarang
Anggota DPRD Propinsi Lampung	DPRD Provinsi Lampung	2009 – 2014
Anggota DPRD Provinsi Lampung	DPRD Provinsi Lampung	2014-2019

Dan berikut adalah pengalaman organisasi dari Dendhi Ramadhona calon Bupati Pesawaran:

Jabatan	Institusi	Tahun
Wakil Ketua Bidang HIPMI Lampung	HIPMI Lampung	2012 – 2014
Dewan Penasihat HIPMI Lampung	HIPMI Lampung	2009 – 2014
Wakil Sekretaris KNPI BPC HIPMI Lampung	HIPMI Lampung	2003 – 2005
Wakil Ketua Bidang HAMKAN	Pemuda Pancasila Jawa Barat	2003 – 2006
Dendahara Pemuda Panca Marga Lampung	Pemuda Panca Marga Lampung	2011 – 2018
Wakil Ketua HIPWI FKPPI Lampung	HIPWI FKPPI Lampung	2013 – 2018

b. Data Pribadi Eriawan Calon Wakil Bupati

Nama lengkap calon wakil Bupati Pesawaran nomor urut 4 (empat)adalah Eriawan, SH. Beliau lahir pada 18 Febuari 1973 dan memeluk agama Islam. Belaiu bertempat tinggal di Talang Bazru Desa Gedung Gumantri RT. 001 RW.001 Kecamatan Tegineneng Pesawaran, Lampung.

Riwayat pendidikan yang ditempuh yaitu beliau menempuh jenjang pendidikan dasar pertamanya di SD N Margo Mulyo lulus pada tahun 1989. Dan melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 1 Tegineneng yang lulus pada tahun 1992. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah atas di STM Bhineka Tanjung Karang yang lulus pada tahun 1995. Dan pendidikan S1 nya beliau tempuh di Universitas Lampung yang lulus pada tahun 2005.

Dan pengalaman organisasi yang dimilkinya yaitu pernah menjadi Ketua RISMA tahun 2000 – 2003. Menjadi Ketua Ranting PDIP Gedung Gumantri tahun 2000 – 2005. Kemudian menjadi Ketua PAC PDIP tahun 2005 – 2015. Menjadi wakil ketua Banteng Indonesia tahun 2005 – 2010. Pernah menjadi Sekretaris Taruna Pesawaran 2002 – 2015. Dan menjadi Wakil Ketua DPC PDIP Pesawaran 2015 – 2020. (Sumber : KPUD Kabupaten Pesawaran 2015)

D. Gambaran Umum Pilkada Pesawaran 2015

Pesawaran merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang ikut serta dalam Pilkada Serentak 2015 tahun lalu yang diadakan pada 9 Desember 2015. Kabupaten Pesawaran dibentuk berdasarkan UU No. 33 Tahun 2007 tanggal 10 Agustus 2007 yang terdiri dari 7 Kecamatan yaitu Punduh Pidada, Padang Cermin, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon dan Tegineneng. Peresmian berdirinya Kabupaten Pesawaran Haris Fadilah dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 2 November 2007 yang menandai dimulainya penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Pesawaran.

Pejabat Bupati Pesawaran setelah tanggal tersebut mulai berbenah dan menata perangkat organisasi pemerintahan daerah maksimal selama 6 bulan. Kemudian pemilukada Pesawaran pertama kali dilaksanakan pada tahun 2008 yang diasumsikan terjadi dalam dua kali putaran yaitu putaran pertama paling lambat terjadi bulan Agustus 2008, dan putaran paling lambat September 2008. Secaca implisit dalam UU Pembentukan Kabupaten Pesawaran

mengatur untuk pertama pembiayaan pelakasanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pesawaran dibebankan pada APBD. Hal ini dikarenakan Kabupaten Pesawaran merupakan Kabupaten baru pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan.

Kabupaten Pesawaran dalam penyelenggaraan Pilkada 2015 dilaksanakan cukup baik dari berbagai pihak penyelenggara. Pilkada Pesawaran 2015 diikuti oleh 4 (empat) calon terpilih. Pada Pilkada Pesawaran yang akan diadakan serentak pada 9 Desember 2015, ditetapkannya empat kandidat yang telah memenuhi syarat untuk mencalonkan diri menjadi Bupati Pesawaran pada Pilkada serentak 2015 ini.

Calon-calon yang ditetapkan oleh KPUD Pesawaran yaitu pasangan calon bupati dan wakil bupati petahana Aries Sandi DP - M. Yunus memperoleh nomor urut 1 (satu). Sedangkan nomor urut 2 (dua) ditempati pasangan Okta Rijaya – Salamus Solikhin. Berikutnya, Fadhil Hakim – Zainal Abidin mendapat nomor urut 3 (tiga), dan pasangan Dendi Romadhona – Eriawan mendapat nomor urut 4 (empat).

Pada Tagal 22 Desember 2015 di Aula Musium Transmigrasi Kabupaten Pesawaran. KPU Pesawaran menetapkan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati nomor urut 4. Dendi Ramadhona dan Eriawan sebagai Bupati dan Wakil Bupati terpilih pada periode 2016-2021. Pasangan calon nomor urut 4. Dendi Ramadhona dan Eriawan mendapatkan suara tertinggi sebanyak 108.336 suara. Perolehan suara itu jauh mengungguli pasangan calon nomor

urut 1. memperoleh 67.880 suara, pasangan calon nomor urut 2 memperoleh 14.418 suara, dan pasangan calon nomor urut 3 memperoleh 39.490 suara.

Dasar dari penetapan pasangan calon terpilih ini adalah Surat Mahkamah Konstitusi Nomor: 120/PAN.MK/12/2015, perihal keterangan perkara perselisihan hasil pemilihan gubernur, bupati, dan wali kota tahun 2015. Surat tersebut berisikan tentang kabupaten/kota yang tidak ada gugatan di MK, sejak 3x24 jam dari pleno hasil pemungutan suara, maka penetapan calon terpilih bisa mulai dilakukan pada 21-22 Desember 2015. Dalam penetapan tersebut, Ketua KPU Pesawaran Amin Udin menerangkan, bahwa pihaknya telah mengundang pasangan calon, panwaslu, serta parpol atau gabungan parpol pengusung, untuk hadir dalam rapat penetapan calon kepala daerah terpilih Kabupaten Pesawaran.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Lampung Post dalam menyajikan berita terkait citra politik yang tersusun melalui persepsi yang bermakna tentang gejala politik, yang kemudian memaknai gejala itu dengan nilai, kepercayaan dan pengharapan yang berangkat dari pendapat pribadi kemudian dikembangkan menjadi pendapat umum. Hal ini sebagai berikut:

1. Aspek Nilai

Lampung Post dalam menyajikan informasi berita terkait citra politik calon Bupati Pesawaran dengan penetapan *planing* berdasarkan kajian referensi berita calon yang telah diperoleh dari data-data pribadi seperti pengalaman, pendidikan, jabatan, agama, suku, budaya, hingga informasi pribadi (usia dan jenis kelamin). Semua nilai tersebut menjadi prioritas utama media untuk mempublikasikan nilai-nilai dari semua calon. Namun berita yang disajikan tidak terhadap semua calon bersifat fluktuatif, yaitu berarti bahwa Lampung Post tidak memberikan porsi berita yang sama terhadap semua calon Bupati. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti yang berbeda-beda dari semua calon yang dimunculkan dalam berita.

2. Aspek Kepercayaan

Dalam aspek kepercayaan media berusaha menyajikan sajian yang menarik agar media dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dan keyakinan kepada masyarakat. Yaitu dalam meyakinkan keunggulan calon Bupati Lampung Post menyajikan dengan baik apa saja keunggulan yang dimiliki semua calon. Kemudian dalam meyakinkan trackrecord calon Bupati Lampung Post juga menyajikan secara terbuka tentang trackrecord semua calon yang diberitakan.

3. Aspek Pengarapan

Lampung Post dalam penyajian berita yang ditampilkan sudah disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh pihak media. Tata letak yang disajikan Lampung Post sudah sesuai dengan topik berita yang disajikan, hanya saja mengenai berita keburukan calon, Lampung Post menyajikan dalam sub rubik berita sehingga font tulisan berita tersebut menjadi kecil dan jarang terlihat oleh pembaca. Gaya bahasa sudah sesuai dengan masyarakat pembaca Lampung Post dan tidak berlebihan yaitu menggunakan bahasa yang baku. Pengaturan topik juga sudah sesuai dengan topik berita yang sedang hangat diperbincangkan.

Berdasarkan hasil pembahasan dan interpretasi dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan simpulan bahwa media cetak lokal yaitu Surat Kabar Harian Lampung Post dalam Pilkada Pesawaran 2015 terkait pemberitaan maupun iklan secara umum memang sudah cukup berimbang terutama dilihat dari bagaiaman Lampung Post meng-*cover* semua calon tanpa terkecuali.

Akan tetapi dilihat dari prinsip ketidakberpihakan, maka Lampung Post sebagai media cetak lokal cenderung memihak dua pasangan bakal calon yang dibuktikan dari tabel kuantitas yang tidak seimbang diantara empat calon Bupati. Dikarenakan sudah terikat kerjasama kampanye antara bakal calon dengan pihak redaksi. Kurang terpenuhinya salah satu unsur dalam netralitas media cetak lokal dalam pemilihan Bupati Pesawaran periode 2016-2020 mengindikasikan bahwa media cetak lokal yaitu Lampung Post tidak netral.

B. Saran

Media massa memiliki fungsi di dalam masyarakat (Dominick, 1999:33) yakni fungsi informasi, pendidikan, pengawasan dan hiburan. Idealnya, media harus menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat agar mereka dapat membentuk pendapat dan membuat keputusan sendiri tentang berbagai aspek kehidupan, terutama persoalan politik.

Media sebaiknya mendiskusikan, apa dan bagaimana pentingnya pemilukada bagi masyarakat. Dengan demikian, media massa juga mengajak publik untuk bersama-sama melakukan pengawasan terhadap proses politik dalam pemilukada. Begitu juga Lampung Post sebagai media penyampai pesan politik kepada masyarakat Lampung khususnya mengenai pilkada Pesawaran 2015, seharusnya pihak media lebih menekankan kembali terkait apa yang akan mereka beritakan kepada masyarakat. Karena bagaimanapun citra politik merupakan hal yang sensitif untuk dibicarakan.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. (2008). *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran*. Alfabeta. Bandung.

Arifin, Anwar. (2003). *Komunikasi Politik – Paradigma Teori Aplikasi Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta

_____, Anwar. (2011). *Komunikasi Politik Filsafat – Paradigma – Teori – Tujuan– Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Blake, Reed H., Edwin O. Haroldsen. (2003). *Taksonomi Konsep Komunikasi.*Surabaya : Papyrus

Czarniawska, Barbara, (2004), *Narratives in Social Research,* The Central Asia

Business Journal, Vol.2 (1), pp. 29-36, SAGE Publications, London

Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung

Denver, David. (1992). *Campaigns and Elections* dalam Mary Hawkeswart &Maurice kogan (eds) Encylopedia of Government and Politics Vol. 1. London: Raoutledge.

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi dan Politik Media.*Yogyakarta. LKIS.

Fathoni, Abdurrahmat, 2011, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta

Firmanzah. (2007). *Marketing Politik.* Jakarta : Yayasan Obor

_____. (2011). *Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan PositioningIdeologi Partai Politik di Era Reformasi.* Jakarta : Yayasan Obor

Rakhmat, Jalaluddin. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Rosda

Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Ghalia. Bogor

Nawawi. (2003). *Metodde Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada. Yogyakarta

Negrine, R. (1996). *The Communication of Politics.* London : Sage Publication

Neuman, Lawrence, 2014, *Social Research Method: Qualitative and QuantitativeApproaches,* Pearson New International Edition, England

Nimmo, Dan. (2000). *Komunikasi Politik, Khalayak dan Efek.* Bandung.Rosdakarya

Pahmi Sy. (2010). *Politik Pencitraan.* Gaung Persada Press. Jakarta

Shafaat, Idri. 2008. *Kebebasan, Tanggung Jawab, dan Penyimpangan Pers*. Jakarta. Prestasi Pustaka.

Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Penerbit Alfabeta, Bandung

Suyanto, Bagong dan Sutinah. (2011). *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Soemirat, Soleh & Ardianto, Elvinaro. (2007). *Dasar-dasar Public Relationsi*. PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta

Ruslan, Rosady. (1994). *Praktik dan Public Relations dalam Situasi Krisis danPemulihan Citra*. Jakarta. Ghalia.

MacAndrews, Colin. (2008). *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.

Vivian, John. (2008). *Teori Komunikasi Massa.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Zuriah, Nurul. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta

Skripsi:

Aryanti, Aprilia Dwi. 2014. *Netralitas Media Massa Sebagai Implementasi Fungsi Edukasi Politik di Indonesia*. *Jurnal Penelitian Politik*. Vol. 2. No. 1. Hal. 1-14. September 2014.

Budi, Ayani. (2014). *Media dan Islam Analisis Isi Pemberitaan Kompas danRepublika.* Yogyakarta. Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

Yuniati, Yenni. (2002).*Pengaruh Berita di Surat Kabar terhadap PersepsiMahasiswa tentang Politik.* Mediator: Jurnal Komunikasi Vol. 3 Nomor 1.Diterbitkan oleh Fikom Unisba. Bandung.

Sumber Lain:

BPS Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung 2013

KPUD Kabupaten Pesawaran 2015

Surat Kabar/Koran Lampung Post Edisi Juni – November 2015

Tim LSPP, 2005: 2

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Sumber Internet:

www.lampungpost.com(diakses pada tanggal 22 November 2015, waktu 19.45 WIB)

(https://gagasanhukum.wordpress.com/2013/04/01/kenetralan-media-massa/, diakses tanggal 19 Oktober 2016, pukul 10.00).

http://politik.kompasiana.com/2014/02/04/menggugat-netralitas-mediamassa-631155.html, diakses tanggal 19 Oktober 2016, pukul 10.30).

http://publicadministrationur2013.blogspot.co.id/(diakses pada tanggal 22 November 2015, waktu 20.15 WIB)

http://www.pesawarankab.go.id/html(diakses pada tanggal 12 Februari 2016, waktu 19.20 WIB)

http://kpud-pesawarankab.go.id/(diakses pada tanggal 12 Februari 2016, waktu 20.12 WIB)